

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG DENGAN MEDIA
BENDA KONKRET PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK TARUNA ALQURAN SARIHARJO
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Karni
NIM 08111241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG DENGAN MEDIA BENDA KONKRET PADA ANAK KELOMPOK A DI TK TARUNA ALQURAN, SARIHARJO, SLEMAN, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Karni, NIM 08111241033 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

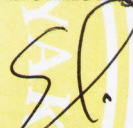
Pembimbing I



Prof. Dr. C Asri Budiningsih

NIP. 19560214 198303 2001

Pembimbing II



Eka Sapti C, MM., M.Pd.

NIP. 19771020 200501 2001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014

Yang menyatakan,



Karni

NIM 08111241033

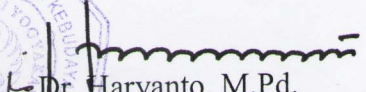
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG DENGAN MEDIA BENDA KONKRET PADA ANAK KELOMPOK A DI TK TARUNA AL-QURAN, SARIHARJO, SLEMAN, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Karni, NIM 08111241033 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 11 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Ketua Penguji		6-S-2014
Rina Wulandari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		5-S-2014
Dr. Sugito. MA	Penguji Utama		12-S-2014
Eka Sapti C. MM., M. Pd	Penguji Pendamping		12-S-2014

Yogyakarta, 26 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya dengan ilmu tersebut jalan menuju syurga.

(HR. Muslim)

Hidup harus punya keyakinan, keyakinan akan terasa indah bila diisi dengan perjuangan dan pengorbanan. Pengorbanan bukanlah suatu kerugian akan tetapi investasi menuju kesuksesan hidup.

(Peneliti)

Matematika sangat bermanfaat bagi anak, maka dari itu kenalkanlah pelajaran matematika dari usia dini.

(peneliti)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah *Subhaanahu WaTa'ala*, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayah tercinta yang selalu memberikan semangat dan tidak henti-hentinya mendoakanku.
2. Suamiku tercinta yang menyayangiku dan selalu memberikan dukungan.
3. Negeriku Indonesia tercinta.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG DENGAN MEDIA
BENDA KONKRET PADA ANAK KELOMPOK A DI TK TARUNA
ALQURAN SARIHARJO SLEMAN YOGYAKARTA.**

Oleh
Karni
NIM 08111241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membilang dengan media benda konkret pada anak kelompok A TK Taruna Alquran, Sariharjo, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah 25 anak Kelompok A TK Taruna Al-Quran Sariharjo, Sleman yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Objek yang diteliti adalah peningkatan kemampuan membilang dengan media benda konkret. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa observasi dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila perhitungan presentase menunjukan $\geq 80\%$ anak mengalami peningkatan dalam membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membilang Pada siklus I 59,20% dan pada siklus II menjadi 85,88%. Langkah-langkah pembelajaran membilang dengan media konkret yaitu (1) guru menentukan tujuan pembelajaran (meningkatkan kemampuan membilang banyak benda dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda-benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda), (2) materi pembelajaran berdasarkan tema yaitu tanaman. (3) sub tema yang akan dibahas adalah tanaman di kebun.(4) anak- anak berdiskusi tentang tanaman dikebun yang diketahui oleh anak dan menyebutkan ciri-ciri tanaman.(5) metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode bercakap-cakap dan pemberian tugas. (6) selesai kegiatan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi LKA.

Kata kunci: *kemampuan membilang, media benda konkret, TK Kelompok A*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala kekuasaan-Nya, kasih sayang dan atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membilang dengan Media Benda Konkret Pada Anak Kelompok A di TK Taruna Al Quran Sariharjo, Sleman, Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, motivasi, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian demi terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian, pengarahan, dan bimbingan yang bermanfaat demi terselesaikannya skripsi.
4. Ibu Prof. Dr. C. Asri Budiningsih selaku Dosen Pembimbing I penulisan skripsi, yang selalu sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

5. Ibu Eka Sapti C.,MM.,M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II penulisan skripsi, yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Lilis Supriyani, S.Pd.AUD. selaku kepala sekolah TK Taruna AlQuran Sariharjo, Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan waktu dan tempat dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ibu Suprpti A.Md selaku guru kelompok A di TK Taruna Al-Quran Sariharjo, Sleman,Yogyakarta yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
8. Ibu Bapak tercinta dan keluarga besar atas doa dan dukungannya.
9. Teman-temanku kelas A angkatan 2008 dan 2009 terimakasih atas doa dan dukungannya.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 25 juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	10
1. Kajian Tentang Membilang.....	10
a. Pengertian Kemampuan Membilang.....	10
b. Karakteristik Kemampuan Membilang.....	11

2. Kajian Tentang Kemampuan Kognitif.....	12
a. Pengertian Kemampuan Kognitif	12
b. Teori Perkembangan Kognitif	14
c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	18
d. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak TK A	20
e. Strategi Peningkatan Perkembangan Kognitif	22
3. Kajian Tentang Media Pembelajaran.....	24
a. Pengertian Media Pembelajaran	24
b. Jenis Media Pembelajaran	25
c. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran	28
d. Media Benda Konkret (buah-buahan).....	31
e. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media benda konkret (salak, jambu, rambutan, pisang dan melon).....	32
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis Tindakan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Waktu Penelitian.....	38
E. Model Penelitian.....	38
F. Metode Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen Penelitian	47
H. Validitas Instrumen.....	50
I. Teknik Analisis Data.....	50
J. Indikator Keberhasilan.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi lokasi penelitian	52
B. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK.....	53
C. Hasil Penelitian.....	54
1. Pelaksanaan Pretest.....	54
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I.....	56
a. Pelaksanaan Penelitian tindakan Siklus I.....	56
1) Perencanaan (<i>plan</i>).....	56
2) Tindakan (<i>act</i>).....	60
b. Pelaksanaan dan Observasi Siklus I.....	60
1) Pertemuan 1 siklus I.....	60
2) Pertemuan 2 siklus I.....	64
3) Pengamatan dan observasi.....	69
c. Refleksi Siklus I.....	72
d. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II.....	73
e. Pelaksanaan Dan Observasi Siklus II	73
1). Pertemuan I siklus II.....	74
2). Pertemuan 2 Siklus II.....	78
1) Langkah proses tindakan siklus II.....	79
2) Hasil Tindakan Siklus II.....	79
3) Observasi.....	80
f. Refleksi Akhir.....	82
D. Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
 DAFTAR PUSTAKA.....	 95
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membilang.....	48
Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Membilang.....	49
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Membilang.....	55
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan Hasil Siklus I	69
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Hasil Siklus II	80
Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Kemampuan Kemampuan Membilang.	90

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir	35
Gambar 2. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart.....	39
Gambar 3. Contoh Media Benda Konkret pada Siklus I dan II.....	59
Gambar 4. Grafik Peningkatan Kemampuan Membilang	85
Gambar 5. Grafik sebelum dan sesudah tindakan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda-benda	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Anak Kelompok A	99
Lampiran 2	Rencana Kegiatan Harian(RKH).....	100
Lampiran 3.	Contoh instrument penilaian	115
Lampiran 4.	Instrument hasil kegiatan dikelas berupa LKA dan Observasi...	117
Lampiran 5	Foto dokumentasi.....	137
Lampiran 6	Perhitungan rata-rata.....	139
Lampiran 7.	Grafik table sebelum dan sesudah tindakan.....	141
Lampiran 8	Surat validasi penelitian.....	142
Lampiran 9	Surat keterangan	143
Lampiran 10	Surat ijin Penelitian.....	144

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat diabaikan untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pembinaan tersebut dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah lebih lanjut

Berdasarkan Undang-Undang pendidikan no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang mengemban tugas dalam proses perolehan pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, menemukan bermacam-

macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, mengelompokkan, serta kemampuan berfikir teliti (Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 6)

Perkembangan kognitif menurut Piaget (Rita Eka Izzati, 2008: 35) di bagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensori motor, tahap pra operasional, tahap operasional konkret, dan operasional formal. Anak usia TK berada pada tahap pra operasional, karena pada tahap ini anak belum dapat berfikir abstrak, sehingga dalam pengenalan suatu pembelajaran diperlukan benda konkret.

Salah satu materi yang terkait dalam pengembangan kognitif adalah matematika (Slamet Suyanto, 2005: 156). Matematika pada anak usia dini dipahami sebagai suatu pembelajaran tentang membilang angka dan benda. Tim Wikipedia (2012) ([http://id.wikipedia.org/wiki/ Pendidikan anak usia dini](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini)) mendefinisikan kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan membilang yaitu menghitung dengan menyebut satu per satu untuk mengetahui berapa banyaknya benda. Kemampuan membilang untuk anak usia dini adalah kapasitas seorang anak untuk menghitung dengan menyebut satu per satu untuk mengetahui jumlah benda.

Bentuk angka merupakan suatu yang abstrak bagi anak, sehingga dalam mengajarkan bilangan dan angka akan lebih baik jika menggunakan media yaitu benda konkret yang menarik. Benda konkret dapat di peroleh di sekitarnya misalnya batu, daun kering, kelereng, sepatu, kaos kaki, sapu tangan, sendok garpu, dan lain-lain. Anak akan mendapatkan banyak informasi dengan adanya

interaksi dengan obyek nyata dan menarik, sehingga pemahaman anak akan lebih mudah terbentuk. Menurut Yeni Rahmawati (2005: 49) pembelajaran melalui benda konkret secara langsung dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermakna. mengeksplorasi obyek secara langsung dapat membantu proses belajar anak. Oleh karena itu media pembelajaran sangat bermanfaat untuk menyampaikan pesan kepada anak.

Pengenalan benda konkret pada anak merupakan media belajar anak TK. Oleh karena itu pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak harus optimal. Penggunaan benda konkret sebagai media belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya seperti aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan agama.

Pandangan tersebut sangat berguna untuk mendapatkan informasi bahwa apabila kemampuan membilang banyak benda di stimulasikan pada anak sejak dini dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai serta memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan distimulasikan sesuai prinsip pembelajaran anak usia dini maka kemampuan membilang banyak benda akan berkembang selaras sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tanggal 1 september 2013 pada anak kelompok A di TK Taruna Al Quran Ngaglik Sleman Yogyakarta terkait dengan kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) yang dimiliki anak belum maksimal karena hasil observasi menunjukkan bahwa pada waktu

guru memberikan stimulasi membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) banyak anak yang belum memahami arti membilang banyak benda, sehingga diperlukan peningkatan. Kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) baru dikuasai oleh 3 anak dari total 25 anak.

Hal ini terlihat ketika anak diberi tugas yaitu memberi tanda silang pada benda yang sesuai dengan jumlahnya dengan menggunakan lembar kerja anak. Hanya sebagian kecil yang mampu membilang benda dan mengerjakannya. Sebagian besar anak juga mengerjakan akan tetapi hasil kerjanya keliru tidak sesuai ketentuan membilang benda yaitu memberi tanda silang jumlah benda yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran. Kadang mereka meminta bantuan guru atau bertanya pada teman sebelahannya namun hasil akhirnya anak keliru atau belum mampu membilang banyak benda. Sebagian besar anak masih merasa bingung dan kesulitan dalam membilang banyak benda yang telah ditentukan guru. Hal ini disebabkan oleh guru yang memberi petunjuk langsung kepada anak dengan pemberian tugas yang berupa LKA membuat anak kurang mampu dalam memproses, mengingat dan memahami kembali informasi yang telah diberikan.

Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membilang kurang optimal. Media yang digunakan masih terbatas dan belum bervariasi, kreatif, efektif, efisien dan menarik. Media yang dipakai oleh guru dalam membilang yaitu berupa LKA. Anak kurang tertarik

dan kurang jelas dengan apa yang disampaikan guru dengan media yang ada. Selain itu media tersebut kurang konkret untuk anak kelompok A.

Belajar bilangan dari objek nyata atau benda konkret menurut Burner (Slamet Suyanto, 2005: 104) perlu dikenalkan sebelum anak mengenal angka. Oleh karena itu pada saat kegiatan membilang, sebaiknya anak dilatih membilang benda-benda nyata. Penggunaan media benda konkret telah diyakini mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran yang lain. Keunggulannya media benda konkret menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 130-131) adalah mengetahui ciri-ciri benda, dan mengetahui sifat benda.

Pembelajaran akan lebih mudah difahami bila menggunakan benda konkret, melalui media benda konkret anak dapat menggunakan inderanya, sehingga akan lebih mudah memahami tentang membilang benda konkret. Melalui perkembangan anak tersebut pembelajaran di TK harus dimulai dengan benda konkret. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan media benda konkret karena media benda konkret belum pernah digunakan di TK Taruna Al Quran Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Harapan yang diinginkan oleh peneliti adalah dapat mengatasi masalah kemampuan membilang pada anak, sehingga kemampuan dapat meningkat dengan optimal. Dengan meningkatnya kemampuan membilang maka aspek perkembangan kognitif dalam matematika anak usia dini dapat terstimulasi dengan optimal. Selain itu dapat memberikan kontribusi pada guru sehingga meningkatkan profesionalnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada di TK Taruna Al-Quran sebagai berikut:

1. Kemampuan membilang banyak benda pada anak belum maksimal, karena dari 25 anak hanya 3 yang mampu membilang banyak benda.
2. Anak belum memahami arti membilang.
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai peningkatan kemampuan membilang melalui media benda konkret di TK Taruna Al-Quran Sariharjo Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan kemampuan membilang benda pada anak kelompok A di TK Taruna Al-Quran Sariharjo Sleman dengan media benda konkret?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membilang menggunakan media benda konkret di TK Taruna Al Quran Sariharjo Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang kegiatan membilang dengan media benda konkret di TK dan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain dalam mengkaji kegiatan membilang dengan media benda konkret.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi anak

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan membilang dengan benda konkret pada anak kelompok A.
- 2) Dapat melatih anak dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam pembelajaran khususnya membilang dengan benda konkret

b. Bagi guru

Sebagai masukan guru untuk lebih kreatif dan lebih inovatif dalam membilang dengan media benda konkret sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran di TK.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran membilang dengan benda konkret bagi anak didik dan guru di TK Taruna Al-Quran pada anak kelompok A.

G. Definisi Operasional

1. Peningkatan Kemampuan membilang

Kemampuan membilang adalah kapasitas seorang individu untuk menghitung dengan menyebut satu persatu untuk mengetahui banyaknya jumlah benda. Kemampuan yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu kemampuan membilang pada indikator membilang banyak benda dari 1 sampai dengan 10 dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda).

2. Media benda konkret

Benda konkret adalah obyek nyata yang ada di sekitar lingkungan anak misalnya batu, kayu, sepatu, rumah tangga, dan lain-lain. Media benda konkret dapat mengkonkretkan kemampuan membilang yang bersifat abstrak, sehingga anak lebih mudah memahaminya. Dalam penelitian ini media benda konkret (buah-

buahan) diberikan dalam kegiatan pembelajaran membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) dengan metode bercakap-cakap dan pemberian tugas. Tema pembelajaran adalah Tanaman, sub tema Tanaman dikebun.

3. Taman Kanak-kanak salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur pendidikan formal. TK diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan Dasar yang mayoritas berusia 4-6 tahun. Di TK Taruna Al-Quran, yang beralamatkan tegal mojo, Sariharjo, Sleman kebanyakan anak berumur 4-6, oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada anak usia 5-6 tahun di TK Taruna Al-Quran, Sariharjo, Sleman.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kemampuan Membilang

Pengertian Kemampuan menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002: 126), adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan; kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Tim Wikipedia (2012) (http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini) mendefinisikan kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan membilang yaitu menghitung dengan menyebut satu per satu untuk mengetahui berapa banyaknya benda (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002: 150). Membilang merupakan tindakan matematika untuk menentukan berapa banyak jumlah benda yang ada. Sedangkan membilang menurut Sudaryanti (2006 : 4) adalah anak membilang satu, dua, tiga dan seterusnya. Anak hanya mengucapkan saja tetapi tidak memahami bilangan. Membilang atau berhitung bisa kenalkan melalui benda konkret yaitu benda-benda yang ada di sekitar anak.

Membilang merupakan salah satu bagian dari konsep matematika yang dapat dikenalkan pada anak usia dini. Belajar membilang akan mendukung anak dalam hal seperti kemampuan membilang benda, membilang angka, mengurutkan lambang bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Kegiatan membilang untuk anak TK A adalah anak membilang dari satu sampai sepuluh. Menurut perkembangan kognitif pada

Kurikulum Taman Kanak-kanak untuk kelompok A adalah anak dapat membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan. Berdasarkan hal tersebut maka pengetahuan membilang perlu di kenalkan pada anak usia dini dengan stimulasi yang tepat

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kemampuan membilang adalah kemampuan seorang individu untuk menghitung benda satu-persatu untuk mengetahui berapa banyak jumlah benda yang ada. Dalam penelitian ini kemampuan membilang yaitu membilang banyak benda dari 1 sampai dengan 10 dan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)

Karakteristik kemampuan membilang

Karakteristik kemampuan membilang pada anak kelompok A menurut Erna Wulan Syaoddih (2005: 38) adalah cara berfikir anak preoperasional sangat memusat. Bila anak dikonfrontasi dengan situasi yang multi dimensional, maka anak akan memusatkan perhatiannya pada satu dimensi saja. Anak kelompok A karakteristik kemampuan membilang menurut kurikulum TK (Permendiknas No.58, 2010: 39-40) adalah kemampuan membilang banyak benda dari 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda).

2. Kajian Tentang Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kemampuan kognitif

Kognitif sering diartikan sebagai kecerdasan berpikir. Withering (Yuliani Nurani Sujono 2007: 116) mengungkapkan bahwa kognitif adalah pikiran, kognitif (kecerdasan pikiran) melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi masalah. Adapun Gagne (Yuliani Nurani Sujono, 2007: 1.20) mengemukakan bahwa kognitif adalah kemampuan membedakan (deskriminasi), konseptual yang riil membuat definisi-definisi, merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil. Kognitif adalah bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak yaitu cepat lambat nya individu didalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini termasuk dalam kegiatan mental manusia yang meliputi: mengingat, menghubungkan, menggolong-golongkan, memberi simbol, mengkhayal, memecahkan masalah, mencipta dan membayangkan kejadianya yang dialaminya.

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Ada tiga aspek kemampuan berfikir atau Inteligensi yaitu (1) konsentrasi: kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan, (2) adaptasi: kemampuan mengadakan adaptasi atau penyesuaian terhadap masalah yang dihadapinya, (3) bersikap kritis: kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi, maupun

terhadap dirinya sendiri Alfred Binet (Yuliani Nuraani Sujono dkk, 2007: 1.14)

Sementara itu Lubis (Yuliani Nurani Sujono dkk, 2007: 1.4) membatasi pengertian kemampuan kognitif pada anak usia dini yakni kemampuan intelek adalah berfikir sedangkan inteligensi adalah kecerdasan. Berfikir yaitu menimbang-nimbang, menguraikan, menghubungkan-hubungkan, sampai akhirnya mengambil keputusan, sedangkan kecerdasan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah.

Selanjutnya perkembangan kognitif sangat berkaitan erat dengan kemampuan fisik motorik dan bahasa. Anak berfikir kemudian dari berfikir anak melakukan apa yang sedang dipikirkan dan timbul kata-kata yang di ungkapkan. Sebagaimana menurut Thurtstone (Yuliani Nuraini Sujono dkk, 2007: 1.7) Kognitif merupakan penjelmaan dari kemampuan primer yaitu kemampuan bahasa, kemampuan mengingat, kemampuan berfikir logis atau nalar, kemampuan pemahaman ruang, kemampuan bilangan, kemampuan menggunakan kata-kata, kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif kemampuan anak untuk berfikir melalui mengamati, menggolong-golongkan, menghubungkan, menguraikan, mengambil keputusan dan berfantasi sehingga sangat berkaitan dengan kemampuan

bahasa dan fisik motorik serta kemampuan kognitif sangat menentukan aspek perkembangan-perkembangan yang lain.

b. Teori Perkembangan Kognitif

Jean Piaget merupakan ahli psikologi yang sangat terkenal dengan teori perkembangan kognitif. Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 34) menggunakan lima istilah dalam menggambarkan dinamika perkembangan kognitif yaitu:

1) Skema (pemahaman)

Piaget (Sugihartono, dkk, 2007: 108) Pikiran manusia mempunyai struktur yang disebut skema atau skemata yang sering di sebut struktur kognitif. Dengan menggunakan skema itu seseorang mengadaptasi dan mengkoordinasi lingkungannya sehingga terbentuk skema yang baru.

2) Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian pemikiran dengan memasukan informasi baru kedalam pemikiran individu. Piaget mengatakan anak-anak menyesuaikan diri dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi.

3) Asimilasi

Piaget (Sugihartono, dkk, 2007: 110) Asimilasi merupakan proses penyatuan atau pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang telah ada kedalam benak siswa. Suatu informasi (pengetahuan) baru dikenalkan kepada seseorang dan pengetahuan itu cocok dengan skema

atau skemata (struktur kognitif) yang telah dimilikinya maka pengetahuan itu akan diadaptasi sehingga terbentuklah pengetahuan baru.

4) Akomodasi

Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif pada situasi yang baru. Proses restrukturisasi skemata yang sudah ada sebagai akibat adanya informasi dan pengalaman baru yang tidak dapat secara langsung diasimilasikan pada skemata tersebut. Anak menyesuaikan skema anak dengan lingkungannya. Sedangkan Ernawulan Syaodih (2005: 35) mengungkapkan akomodasi merupakan proses yang terjadi apabila berhadapan dengan stimulus baru. Anak mencoba mengasimilasikan stimulus baru itu tetapi tidak dapat dilakukan karena tidak ada skema yang cocok. Akomodasi dapat dikatakan sebagai proses pembentukan skema baru atau perubahan skema yang telah ada.

5) *Equilibrium*

Slamet Suyanto (2005: 98) mengemukakan bahwa *equilibrium* merupakan proses belajar melewati tahap *disequilibrium* menuju tahap *equilibrium*. *Disequilibrium* adalah kondisi anak bertanya dan ingin tahu tentang suatu hal karena fenomena yang dihadapi tidak sesuai dengan skema atau pemahaman yang anak miliki. Sedangkan *equilibrium* adalah keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi sehingga seseorang dapat menyatakan pengalaman luar dengan struktur dalamnya (skema). Contoh ketika seorang anak mempunyai pemahaman bahwa kucing adalah

binatang berkaki empat, mempunyai bulu, mempunyai ekor, dan suka menjilat-jilat tubuhnya. Suatu ketika anak melihat hewan seperti kucing, tetapi tidak berekor. Anak akan berfikir dan mempunyai rasa ingin tahu tentang hewan tersebut. Jika hewan yang dilihatnya adalah kucing anak akan mengubah skema lamanya dengan skema baru tentang kucing bahwa tidak semua kucing mempunyai ekor namun, jika yang dilihatnya bukan seekor kucing anak akan menyimpannya sebagai skema baru melalui proses akomodasi.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kognitif merupakan dasar bagi perkembangan inteligensi pada anak. Inteligensi merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang menghasilkan struktur dan diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungan anak akan memperoleh pengetahuan dengan menggunakan asimilasi, akomodasi dan dikendalikan oleh prinsip keseimbangan. Pada anak TK khususnya, pengetahuan itu bersifat subyektif, dan akan berkembang menjadi obyektif apa bila sudah mencapai perkembangan remaja dan dewasa.

Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 53) mengemukakan bahwa semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama, yaitu melalui tahapan:

1) Sensori motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak reflek dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

2) Preoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak menunjukkan proses berfikir yang lebih jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar.

3) Operasional konkret (7- 11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang lebih konkret. Sedangkan Ernawulan Syaodih (2005: 38) mengemukakan bahwa tahap ini sebagian anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah dan logika, namun pemikiran mereka masih terbatas pada operasi konkret.

4) Operasional formal (11 tahun ke atas)

Pada tahap ini pikiran anak tidak lagi tidak lagi terbatas pada benda-benda dan kejadian yang terjadi dihadapan anak. Sedangkan Ernawulan Syaodih (2005: 38-39) mengungkapkan tahap operasi formal anak tidak lagi terbatas pada apa yang dilihat dan didengar namun anak sudah sudah dapat berfikir secara sistematis. Dalam tahap ini anak akan menyelesaikan persoalan menggunakan pemikiran logis dan lebih sistematis. Pengelompokan usia tersebut bersifat mendekati rata-rata dan akan saling bervariasi berdasarkan lingkungan dan latar belakang anak. Dari pengelompokan tersebut anak Taman Kanak-kanak kelompok A (usia 4-5 tahun) berada pada tahap pra operasional.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak menunjukkan Perkembangan seorang anak untuk berpikir. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Siti Partini Suardiman (2003: 4) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan organisme. Pendapat tersebut diperkuat oleh Yuliani Nurani Sujono (2007: 1.25) yang mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, diantaranya:

- 1) Faktor hereditas/keturunan, yaitu kemampuan kognitif sudah ada sejak anak dilahirkan.
- 2) Faktor lingkungan, yaitu bahwa kemampuan kognitif ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.
- 3) Faktor kematangan, yaitu kemampuan kognitif ditentukan jika seorang individu telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).
- 4) Faktor pembentukan, yaitu kemampuan kognitif dipengaruhi oleh segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi, baik pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegen

karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

- 5) Faktor minat dan dan bakat, yaitu kemampuan kognitif dipengaruhi oleh keinginan dan potensi yang dimiliki seseorang.
- 6) Faktor kebebasan, yaitu kemampuan kognitif dipengaruhi oleh kebebasan artinya keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (meluas) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

Sedangkan Siti Partini Suardiman, dkk (2003: 20) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan antar sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak walaupun masih dalam kandungan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif pada aspek perkembangan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) terdiri dari dua faktor yaitu faktor dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Faktor internal meliputi hereditas, kematangan, minat, dan bakat sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (pengalaman), pembentukan, dan kebebasan.

d. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak TK A

Karakteristik perkembangan anak TK menurut Piaget (Djauhar Siddg , 2006 : 18) mengemukakan perkembangan kognitif ada empat tahapan yaitu sensori motor (0-2 tahun), preoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-12 tahun), operasional formal (12-15 tahun), maka perkembangan kognitif anak msd prasekolah berada pada tahap preoperasional konkret. Anak TK pada umumnya terampil dalam berbahasa, bahkan anak senang berbicara dan berkelompok. Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang. Sedangkan Wahyudi, dkk (2005: 20) mengemukakan karakteristik perkembangan kognitif yaitu anak mampu mendeskripsikan konsep-konsep yang lebih abstrak. Anak usia TK mampu belajar mengenai makna dan belajar tentang banyak hal.

Karakteristik perkembangan kognitif anak TK adalah berfungsinya pikiran anak terhadap kegiatan pembelajaran yang diikuti dengan belajar mengenai banyak hal. Sedangkan Ernawulan Syaodih (2005: 38) mengungkapkan bahwa karakteristik lain dari cara berfikir preoperasional yaitu sangat memusat. Bila anak dikonfrontasi dengan situasi yang multi dimensional, maka anak akan memusatkan perhatiannya pada satu dimensi saja.

Anak usia TK Kelompok A memiliki berbagai macam aspek bidang perkembangan. Kemampuan dalam setiap aspek perkembangan memiliki karakteristik kemampuan yang berbeda-beda. Salah satu aspek yang perlu

dikembangkan kemampuannya adalah kemampuan kognitif. Rosmala Dewi (2005: 14) mengemukakan bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak TK Kelompok A adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan urutan bilangan.
- 2) Menyebutkan, menunjuk dan mengelompokkan 5 warna.
- 3) Menyusun kembali kepingan/puzel sehingga menjadi bentuk utuh.
- 4) Memasangkan benda sesuai pasangannya.
- 5) Mencoba dan menceritakan kembali apa yang terjadi jika warna dicampur, biji ditanam, balon ditiup lalu dikempeskan, benda-benda dimasukkan air, benda-benda dijatuhkan, dan lain-lain.
- 6) Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi, jika benda kecil dilihat dengan kaca pembesar dan jika besi berani didekatkan dengan macam-macam benda yang terbuat dari besi besi.
- 7) Menggambar orang dengan 2-3 bagian badan seperti kepala, tangan, dan kaki.
- 8) Kemampuan untuk memperhatikan atau berkonsentrasi lebih lama.
- 9) Bertambahnya pengalaman tentang pengertian dan fungsi, waktu, hubungan bagian dengan keseluruhan.

Sejalan dengan hal tersebut, standar perkembangan kognitif dalam lingkup perkembangan konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola anak TK Kelompok A menurut Kurikulum Taman Kanak-Kanak (Permendiknas No.58, 2010: 39-40) adalah:

- 1) Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna atau ukuran.
- 2) Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok yang berpasangan dengan dua versi.
- 3) Mengenai pola AB-AB dan ABC-ABC.
- 4) Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna.
- 5) Mengetahui konsep banyak dan sedikit.

- 6) Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.
- 7) Mengenal konsep bilangan.
- 8) Mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak TK Kelompok A berada pada tahap yang lebih berkembang. Anak sudah mampu dalam menyebutkan, menyusun, memasang, mencoba dan menceritakan kembali serta kemampuan untuk memperhatikan atau berkonsentrasi lebih lama. Anak juga sudah mulai bertambah pengalamannya tentang pengertian dan fungsi, waktu, hubungan bagian dengan keseluruhan. Selain itu anak sudah mulai mampu dalam mengklasifikasi, mengenal pola, dan mengenal bilangan, dan lambang bilangan. Dengan demikian perkembangan kemampuan kognitif perlu distimulasi dengan tepat agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan karakteristik perkembangan anak TK kelompok A, maka pengenalan membilang memang telah dianjurkan untuk mempersiapkan anak dalam pembelajaran yang lebih lanjut. Dengan demikian membilang pada anak TK Kelompok A tidak terlepas dari bagaimana seorang guru yang profesional dalam memberikan suatu stimulasi belajar pada anak dengan strategi dan media yang menarik bagi anak, sehingga anak akan lebih mudah dalam membilang dengan lebih baik.

e. Strategi Peningkatan Perkembangan kognitif

Pengembangan aspek perkembangan kognitif memerlukan adanya strategi yang tepat agar perkembangan kognitif dapat tercapai secara optimal.

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif harus sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Asri Budiningsih (2003: 48-49) menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran dalam aplikasi teori kognitif adalah sebagai berikut:

- 1) Anak bukanlah orang dewasa yang mudah dalam proses berpikirnya. Anak mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu.
- 2) Anak usia pra sekolah akan dapat belajar dengan baik, terutama jika menggunakan benda konkret.
- 3) Keterlibatan anak secara aktif amatlah penting, karena dengan begitu proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi dengan baik.
- 4) Dalam menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengkaitkan pengalaman atau informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki anak.
- 5) Pemahaman dan retensi akan dapat meningkat apabila materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu yaitu dari yang sederhana ke kompleks.
- 6) Belajar memahami akan lebih bermakna daripada menghafal.
- 7) Perbedaan individual dalam diri anak perlu diperhatikan, karena akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam aplikasi teori kognitif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan perkembangan kognitif khususnya membilang dapat dilakukan dengan benda konkret. Oleh

karena itu memerlukan media pembelajaran yang menarik sebagai penyalur pesan atau informasi agar mudah dipahami oleh anak.

3. Kajian Tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pada hakikatnya kegiatan belajar-mengajar adalah suatu proses komunikasi (penyampaian pesan). Guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan yaitu anak. Agar pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran.

Heinich, Molenda, dan Russell (Badru Zaman, dkk, 2008: 4.4) berpendapat bahwa media merupakan alat komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) misalnya film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Sedangkan Ahmad Rohani (1997: 3) menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar-mengajar). Media yang digunakan berupa perangkat keras atau lunak untuk mencapai proses dan hasil secara efektif, efisien, dan mudah.

Sementara itu, Arief S. Sadiman, dkk (2009: 7) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian anak dalam proses kegiatan belajar-mengajar dalam rangka mencapai hasil tujuan belajar secara efektif, efisien, dan mudah.

b. Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran. Cucu Eliyawati (2005: 113) mengemukakan bahwa jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media visual, adalah media yang hanya dapat dilihat saja. Media visual ini terdiri dari media yang diproyeksikan, misalnya *overhead proyektor* (OHP) dan media yang tidak dapat diproyeksikan, misalnya gambar diam, media grafis, media model, dan media realia.
- 2) Media audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, misalnya radio, dan kaset.
- 3) Media audio-visual, adalah kombinasi dari media audio dan media visual, misalnya televisi, video pendidikan dan slide suara.

Sementara itu, Arief S. Sadiman, dkk (2009: 28) mengemukakan bahwa jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan dan pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Ada beberapa jenis media grafis yaitu gambar atau foto, sketsa, bagan atau *chart*, grafik (*graph*), kartun, poster, papan flanel atau *flannel board*, papan buletin (*bulletin board*), peta dan globe.

2) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio yaitu radio, alat perekam pita, magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

3) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam proyeksi diam. Perbedaan yang jelas di antara mereka adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, terlebih dahulu. Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja. Beberapa jenis media proyeksi antara lain film bingkai

(slide), film rangkai (film strip), overhead proyektor, proyektor opaque, tachitoscope, micropojection, dengan microfilm.

Sedangkan Badru Zaman, dkk (2008: 4.18) menjelaskan bahwa jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut:

1) Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non- projected visual*). Contoh dari media visual dapat diproyeksikan yaitu OHP (*overhead projection*). Sedangkan media visual yang tidak dapat diproyeksikan gambar diam atau gambar mati, media grafis, media model, media realia.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contohnya program kaset suara, dan program radio.

3) Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut pandang-dengar, contohnya program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara.

Berdasarkan uraian mengenai jenis-jenis media yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa media terdiri dari beberapa jenis yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Media visual merupakan media yang dapat dilihat dengan indera penglihatan yang didalamnya terdapat media grafis misalnya papan flanel. Media audio merupakan media yang dapat didengar dengan indera pendengaran, misalnya program kaset dan radio. Media audiovisual merupakan kombinasi dari media visual dan media audio, misalnya program televisi. Berdasarkan ketiga jenis media tersebut maka dapat digunakan dalam mencapai proses dan hasil dari tujuan pembelajaran terutama pembelajaran di TK.

c. Manfaat dan fungsi media pembelajaran

Guru yang mengharapkan proses dan hasil pembelajaran supaya efektif, efisien dan berkualitas, seharusnya memperhatikan faktor media pembelajaran yang keberadaannya memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan dalam proses dan hasil pembelajaran. Demikian halnya dengan guru TK harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret, sehingga memerlukan media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak agar dapat diterima dengan baik yang akan menjadi perubahan-perubahan dalam tingkat pencapaian perkembangan yang optimal dari berbagai aspek. Menurut Badru Zaman, dkk (2008: 4.11) mengemukakan manfaat media pembelajaran di TK adalah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- 2) Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.

- 3) Membangkitkan motivasi anak.
- 4) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- 5) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
- 6) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- 7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Sejalan dengan hal tersebut, Sudjana dan Rivai (2002: 2) mengemukakan

bahwa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi, dan lain-lain.

Manfaat media menurut Arief S. Sadiman, dkk (2009: 17), adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti objek yang terlalu besar atau kecil, gerak yang terlalu lambat atau cepat, kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu, objek yang terlalu kompleks, dan konsep yang terlalu luas.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk

menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

- 4) Dengan sifat yang unik pada siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bila semuanya itu harus diatasi sendiri hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dan siswa juga berbeda. Hal ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media mempunyai manfaat yang sangat besar dalam pembelajaran. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran antara lain menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, menimbulkan persepsi yang sama, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Setelah mengetahui beberapa manfaat media dalam pembelajaran, perlu mengetahui juga fungsi dari media dalam proses pembelajaran. Adapun fungsi dari media pembelajaran menurut Ahmad Rohani (1997: 9) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar.
- 2) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar-mengajar.
- 3) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Mendorong motivasi belajar.

- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikannya.
- 6) Menambah variasi dalam menyajikan materi.
- 7) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.
- 8) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif.
- 9) Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
- 10) Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan lingkungannya.
- 11) Mencegah terjadinya verbalisme.
- 12) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 13) Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat menimbulkan semangat, pelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup.
- 14) Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan.
- 15) Dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.

d. Media Benda Konkret

Peran media dalam komunikasi pembelajaran di TK sangat penting dan diperlukan sekali mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada tahap pra operasional. Pada tahap ini mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar. Selain itu, anak belum dapat berfikir abstrak, sehingga dalam pengenalan suatu pembelajaran diperlukan benda-benda konkret. George S. Morrison (2012: 75) mengungkapkan bahwa anak-anak belajar menggunakan simbol seperti kata-kata atau gambaran pikiran untuk memecahkan masalah dan berfikir tentang benda-benda dan orang-orang yang tidak bersama mereka. Ciri yang lain anak melihat benda yang memiliki karakteristik seperti panjang, bulat, merah, hijau dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa benda-benda konkret sangat berguna untuk pembelajaran membilang bagi anak usia TK. Benda-benda konkret dapat di

peroleh di sekitarnya misalnya batu, daun kering, kelereng, sepatu, kaos kaki, sapu tangan, sendok garpu, dan lain-lain. Anak akan mendapatkan banyak informasi dengan adanya interaksi dengan obyek nyata dan menarik, sehingga pemahaman anak akan lebih mudah terbentuk. Menurut Yeni Rahmawati (2005: 49) pembelajaran melalui benda konkret secara langsung dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermakna. mengeksplorasi obyek secara langsung dapat membantu proses belajar anak. Oleh karena itu media pembelajaran sangat bermanfaat untuk menyampaikan pesan kepada anak.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media Benda konkret

Langkah-langkah pembelajaran menurut Piaget (Asri budiningsih, 2003: 50) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Memilih materi pembelajaran.
3. Menentukan topik-topik yang akan dipelajari siswa secara aktif.
4. Menentukan kegiatan belajar yang sesuai untuk topik-topik tersebut. Misalnya penelitian, memecahkan masalah, diskusi, simulasi dan sebagainya.
5. Mengembangkan metode pembelajaran untuk merangsang kreatifitas dan cara berfikir siswa.
6. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Dengan langkah-langkah tersebut maka Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media benda konkret adalah pertama-tama, guru menentukan tujuan pembelajaran (meningkatkan kemampuan membilang banyak benda dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda-benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda), kedua, meteri pembelajaran berdasarkan tema yaitu tanaman. Ketiga, sub tema yang

akan dibahas adalah tanaman di kebun. Keempat, anak- anak berdiskusi tentang tanaman dikebun yang diketahui oleh anak dan menyebutkan ciri-ciri tanaman. Kelima, metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode bercakap-cakap dan pemberian tugas. Keenam, selesai kegiatan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi LKA.

Pertama guru mengajak anak bercakap-cakap tentang benda konkret dan menyebutkan ciri-ciri bendanya. Kemudian anak diajak membilang benda yang sudah ada dimeja. Setiap anak maju satu persatu untuk membilang benda, kemudian guru memberi pertanyaan kepada anak tentang membilang. Anak menjawab pertanyaan guru sampai selesai. Selesai membilang kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas LKA yang sudah tersedia. Setelah itu anak mengumpulkan lembar kerjanya untuk dibawa maju kedepan. Apa bila ada anak yang belum faham atau kesulitan dengan membilang maka guru akan membimbingnya sampai anak tersebut mengerti dan mengetahui arti membilang. Kemudian guru melakukan penilaian dikelas setelah anak selesai melaksanakan tugas. Dengan demikian, kemampuan kognitif anak dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

B. Kerangka Berpikir

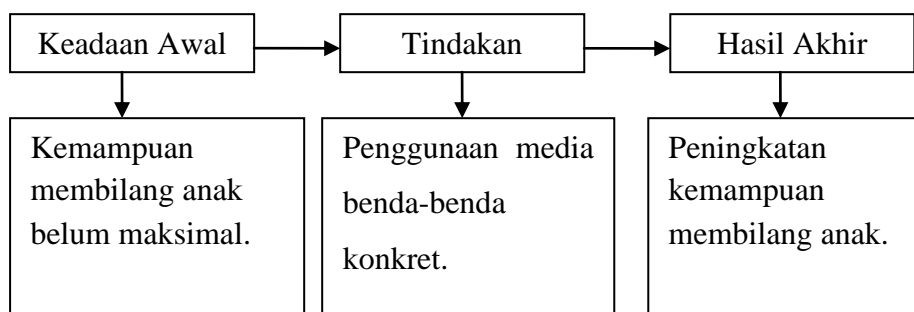
Pendidikan anak usia dini menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Ada beberapa aspek yang dimiliki anak usia dini diantaranya adalah aspek kognitif yaitu yang berkaitan dengan kemampuan berfikir anak melalui mengamati, menggolong-golongkan, menghubungkan, mengambil kesimpulan berfantasi, dan mempertimbangkan suatu peristiwa. Pembelajaran yang terkait dengan matematika salah satunya adalah membilang. Membilang adalah menghitung dengan menyebut satu persatu untuk mengetahui berapa jumlah benda. Belajar membilang benda akan mendukung anak dalam hal kemampuan membilang benda dan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda). Berdasarkan hal tersebut maka pengetahuan membilang perlu di kenalkan pada anak usia dini dengan stimulasi yang tepat. Membilang sudah diperkenalkan pada anak usia TK Kelompok A. Namun, anak belum memahami arti membilang, anak juga masih mengalami kesulitan dalam membilang, anak masih banyak yang keliru dalam membilang dan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda. Hal ini disebabkan oleh guru yang mendominasi menyampaikan pembelajaran melalui kata-kata dan kurang konkret bagi anak, sehingga anak kebingungan dalam membilang banyaknya benda.

Dalam meningkatkan kemampuan membilang pada anak usia TK Kelompok A memerlukan penggunaan media pembelajaran yang tepat, sebab dengan penggunaan media yang tepat dapat mempermudah guru dalam menjelaskan tentang membilang sehingga mudah dipahami oleh anak. Salah satu

media yang digunakan untuk membilang pada anak TK Kelompok A di TK Taruna Al Quran adalah benda konkret. Benda konkret seperti batu, daun kering, kelereng, sepatu, kaos kaki, sapu tangan, sendok garpu, dan lain-lain merupakan media konkret yang dapat digunakan untuk memperjelas pemahaman anak akan suatu konsep yang bersifat abstrak. Benda konkret dapat menarik perhatian anak sehingga mempermudah anak dalam mengingat. Selain itu benda konkret merupakan media yang dapat diamati secara langsung bentuk yang menarik membuat anak akan fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dalam penyampaian materi seperti membilang banyak benda pada anak TK Kelompok A akan lebih mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka alur pikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat divisualisasikan dalam sebuah skema sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu kegiatan membilang banyak benda dan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda

menggunakan benda konkret sesuai tema seperti buah-buahan, daun, dan biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan membilang anak kelompok A di TK Taruna Al Quran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *classroom action-research* atau penelitian tindakan kelas. *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 3). Penelitian tindakan ini disusun untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas dengan melihat kelebihan dan kekurangan serta melakukan perubahan-perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A TK Taruna Al Quran Dusun Tegal Mojo Sariharjo Ngaglik Kabupaten Sleman melalui media benda konkret, maka penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif dan partisipatif. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas A TK Taruna Al Quran Dusun Tegal Mojo Sariharjo Ngaglik Kabupaten Sleman dalam merencanakan, mengobservasi, dan merefleksi tindakan yang peneliti berikan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu kolaborator.

B. Subjek Penelitian

Dalam kegiatan penelitian cara penentuan subyek penelitian sangat diperlukan karena pada subyek penelitian itu adalah data tentang variabel yang diteliti berada. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelompok A TK Taruna Al-Quran, Sariharjo, Sleman. Jumlah siswa di kelompok A tersebut ada dua puluh lima anak.

C. Tempat Penelitian

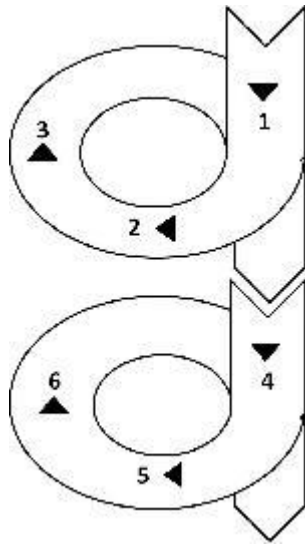
Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu TK Taruna Al Quran Dusun Tegal Mojo Sariharjo Ngaglik Sleman.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2013 tahun pelajaran 2013/2014.

E. Model Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikembangkan oleh Stepen Kemmis dan Robert Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93) meliputi 3 tahap yaitu perencanaan (*plan*), aksi atau tindakan (*act*), dan observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart jika divisualisasikan akan tampak seperti gambar berikut ini:



Keterangan :

Siklus 1 : 1. Perencanaan I

2. Perlakuan dan Pengamatan I

3. Refleksi I

Siklus 2 : 4. Perencanaan II

5. Perlakuan dan Pengamatan II

6. Refleksi II

Gambar 2.

Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

1. Tahapan Pelaksanaan dan Penelitian.

a. Perencanaan Pelaksanaan dan Penelitian

- 1) Dalam tahap ini peneliti menyusun tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RKH) pada tanggal tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RKH disusun oleh peneliti dan kolaborator (guru kelas). RKH digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan

menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) dengan dengan media benda konkret pada tanggal 4 november 2014.

- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar penilaian untuk menilai perkembangan kognitif anak (membilang).
- 4) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak berupa foto.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dan kolaborator melaksanakannya sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perkembangan anak. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dalam kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah selesai melakukan tindakan. Data yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan kolaborator. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang telah terjadi, masalah yang muncul serta segala yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis setelah itu mencari jalan keluar atau solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rancangan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus I

a. Rencana penelitian

Pada langkah ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam upaya memperbaiki hasil belajar. Kegiatan yang dilakukan dalam bagian ini meliputi :

- 1) Merancang langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Menyiapkan bahan ajar dan media.
- 3) Membuat Rencana Kegiatan Harian yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi mengenai kegiatan membilang.

b. Tindakan

Penerapan tindakan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran (RKH) yang telah dirancang peneliti. Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi :

- 1) Berbaris di depan kelas.
- 2) Membuka pelajaran
- 3) Bercakap-cakap mengenai kegiatan anak sebelum berangkat sekolah.
- 4) Membimbing anak untuk melakukan kegiatan
- 5) Mengarahkan pemahaman anak tentang membilang.
- 6) Mengkoordinasikan anak untuk melakukan kegiatan membilang bersama dengan baik dan benar sesuai rancangan yang telah dibuat peneliti.
- 7) Menutup kegiatan belajar dengan bercakap-cakap tentang pembelajaran yang dilalui.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan dengan melakukan format yang sudah dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan secara berulang kali sepanjang belum berhasil penelitian tindakan kelas tersebut. Kegiatan refleksi yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah :

- 1) Penggunaan kelas seperti duduk melingkar menggunakan alas.
- 2) Mengumpulkan data.

- 3) Menganalisis data.
- 4) Observasi hasil analisis data.
- 5) Menyimpulkan hasil evaluasi tindakan jika hasil tindakan belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membilang maka akan dilakukan tindakan selanjutnya.
- 6) Merancang perbaikan pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus I.

3. Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan setelah hasil refleksi siklus I karena pada siklus I pencapaian skor belum sesuai dengan indikator keberhasilan .

Rencana penelitian

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan penempatan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Pengembangan program tindakan siklus II.

a. Tindakan

Pelaksanaan tindakan kedua yang mengacu pada identitas masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan. Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan tindakan peneliti siklus I, namun tindakan pada siklus II lebih menekankan pada kualitas tindakan diantaranya :

- 1) Strategi pembelajaran lebih dikembangkan.
- 2) Frekuensi bimbingan lebih ditingkatkan.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan pada pembelajaran pada siklus I, baik terhadap proses maupun hasil. Observasi terhadap proses dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan yang diamati adalah aktifitas anak selama proses kegiatan pembelajaran.

c. Refleksi

- 1) Membahas hasil evaluasi pada tindakan siklus II
- 2) Mengadakan diskusi dengan teman sesama guru tentang hasil tindakan pada siklus II.

Pada tahap refleksi, peneliti melihat kembali apa yang telah dilakukan, kemudian mendiskusikan dan mengevaluasi apa yang sudah berhasil dilakukan dalam tindakan, serta apa yang dirasa kurang akan diperbaiki pada siklus tindakan selanjutnya. Peneliti dan teman sesama guru dapat saling membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung penelitian bisa terkontrol dengan baik.

Tindakan siklus II dilaksanakan jika pada siklus I belum memperoleh skor yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan. Jika pada siklus II belum mencapai skor sesuai yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan maka akan dilaksanakan siklus III dan siklus-siklus selanjutnya sampai mendapatkan skor yang diharapkan, namun jika pada siklus II sudah memperoleh hasil yang diinginkan maka penelitian akan dihentikan pada siklus II.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2006:100). Adapun jenis-jenis metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101) adalah angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan, dokumentasi, ujian atau tes (*test*), dan lain sebagainya.

Bertumpu pada pandangan tersebut, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Suharsimi Arikunto (2006, 156) mengemukakan bahwa observasi merupakan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Metode observasi ini dipilih dengan alasan observasi merupakan metode yang efektif apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas terutama dalam lingkup TK. Dalam observasi ini menggunakan sebuah lembar observasi tentang kemampuan membilang, kemampuan menghubungkan lambang bilangan, dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) dengan media benda-benda konkret. Pengamatan yang dilakukan adalah tentang seberapa besar

kemampuan anak dalam membilang dengan menggunakan media benda-benda konkret.

2. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006: 158) mengemukakan bahwa dalam dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, catatan harian, dan sebagainya termasuk foto. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar pada anak saat melakukan proses pembelajaran. Gambar ini berupa foto yang dapat menggambarkan secara nyata ketika anak beraktifitas pada pembelajaran membilang dengan menggunakan media benda konkret. Foto-foto yang dihasilkan dapat menjadi pelengkap data guna menyempurnakan peneliti yang dilakukan.

Selain berupa foto, metode dokumentasi yang digunakan berupa kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan anak berkembang. Dokumentasi tersebut berupa Lembar Kerja Anak (LKA) yang dikumpulkan anak setelah anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan LKA ini, maka kemampuan anak membilang, kemampuan menghubungkan, dan kemampuan mengenal konsep bilangan dapat diketahui dan dapat dijadikan sebagai bukti otentik sekaligus bahan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan anak dalam membilang, kemampuan menghubungkan

lambang bilangan dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda) menggunakan media benda-benda konkret.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2006: 134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda pada aspek yang diobservasi. Pemberian tanda ini dilakukan pada saat guru ingin menilai mengenai hal-hal yang berhubungan dengan membilang, menghubungkan lambang bilangan dengan benda, dan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan) yang disesuaikan dengan indikator-indikator pada Kurikulum 2010. Adapun indikator-indikator tersebut antara lain membilang banyak benda dari 1 sampai dengan 10. Adapun tanda yang digunakan dalam lembar observasi adalah *B* pada anak yang benar, *C* pada anak yang kurang benar, dan *K* pada anak yang belum benar dalam membilang menggunakan media benda konkret. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan membilang melalui media benda

konkret. Kisi-kisi observasi terhadap kemampuan membilang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Membilang benda dari 1-10, kemampuan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) Pada Anak TK Kelompok A

Indikator	Deskripsi	Instrumen
Membilang banyak benda dari 1 sampai dengan 10.	Anak dapat membilang banyak benda dari 1 sampai dengan 10.	Lembar observasi 1
Membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan denganbenda-benda)	Anak dapat mengenal konsep bilangan	Lembar observasi 2

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen LKA Kemampuan Membilang banyak benda dari 1-10, kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) Pada Anak TK Kelompok A

Indikator	Deskripsi	Instrumen
Membilang banyak benda dari 1 sampai dengan 10.	Anak dapat membilang banyak benda dari 1 sampai dengan 10.	Lembar LKA
Membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan denganbenda-benda)	Anak dapat mengenal konsep bilangan	Lembar LKA

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Membilang banyak benda dari 1-10, kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) Menggunakan Media Benda-benda Konkret

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
Membilang banyak benda dari 1 sampai dengan 10.	Benar	3	Jika anak dapat membilang 1 - 10.
	Cukup	2	Jika anak sudah dapat membilang 1 - 7
	Kurang	1	Jika anak dapat membilang sampai 1 - 5
Membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)	Benar	3	Jika anak sudah dapat membilang 1 - 10.
	Cukup	2	Jika anak dapat membilang 1 - 7.
	Kurang	1	Jika anak dapat membilang 1 - 5.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar dan lembar kerja (LKA). Gambar berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran membilang berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai salah satu bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar mengajar membilang, dan melalui dokumentasi ini dapat juga menjadi suatu cara mengantisipasi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam proses penilaian dan penskoran. Foto-foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung juga dapat menjadi gambaran konkret mengenai bagaimana keaktifan anak dan antusias anak di dalam kelas pada saat pembelajaran membilang dengan media benda konkret.

LKA berupa lembar kerja yang telah dikerjakan oleh anak, dan hasil karya anak lainnya yang tentu saja berhubungan dengan penelitian ini, yaitu membilang.

Melalui portofolio semua hasil karya anak baik dari LKA maupun yang lainnya juga mendapatkan skor.

H. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas instrumen untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan akan mampu memberikan informasi yang sesungguhnya tentang apa yang peneliti inginkan untuk diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya oleh *profesional judgement*, yaitu pendapat ahli tentang isi materi tes atau skala tersebut (Muhammad Idrus, 2007: 153). Dalam penelitian ini validitas dilakukan dengan berkonsultasi dengan Bu Sudaryanti seorang guru pengampu mata kuliah Matematika untuk Anak Usia Dini di program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

I. Teknik Analisi Data

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu harus dianalisis untuk melaporkan hasil penelitian, dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif.

Maka rumus yang digunakan mencari persentase dalam penelitian ini menurut Acep Yoni (2010: 175) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil dari data tersebut menurut Acep Yoni (2010: 176) diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan yaitu:

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76 %-100%.
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50% .
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

J. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penilaian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila kegiatan membilang banyak benda dengan media benda konkret terjadi peningkatan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 44), yaitu :

- | | |
|--------------------------|-----------------|
| 1. Kriteria (%) : 0-20 | = Kurang sekali |
| 2. Kriteria (%) : 24-40 | = Kurang |
| 3. Kriteria (%) : 41-60 | = Cukup |
| 4. Kriteria (%) : 61-80 | = Baik |
| 5. Kriteria (%) : 81-100 | = Sangat baik |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Taruna Al-Quran dusun Tegal Mojo, desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. dilaksanakan selama dalam dua minggu. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diampu oleh 2 guru.

TK Taruna Alquran dalam penerapan pembelajaran menggunakan acuan Peraturan Pemerintah No.58 atau sering disebut Permen 58. Proses pembelajaran dikelas menggunakan model klasikal dimana guru menjadi sumber pembelajaran. Program sekolah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan layanan pada anak yaitu pemberian snack dan makanan yang sehat bagi anak, pemeriksaan kesehatan, penimbangan berat badan, mengukur tinggi badan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di TK Taruna al Quran antara lain ruang belajar, satu ruang untuk kantor dan penempatan APE seperti bola kecil, gunting, lem, krayon, manik-manik, puzzle. Halaman bermain untuk penempatan APE luar seperti ayunan, jungkitan, papan peluncur, papan titian, bola dunia, kandang macan dan bak pasir.

Data Tenaga Pengajar dan Siswa

Tenaga pengajar yang dimiliki TK Taruna Alquran, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, berjumlah 12 pengajar, dengan 1 kepala sekolah, guru kelas A berjumlah 6 orang, dan guru kelas B berjumlah 6 orang. Sedangkan siswa yang

ada di TK Taruna Al Quran, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta berjumlah 75 anak untuk kelompok A1, A2, A3 dan untuk kelompok B1, B2, B3 semua ada 81 anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada anak kelompok A2 yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

B. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

a. Kondisi Awal Anak

TK Taruna Alquran, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, mempunyai 156 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A, dengan rentang usia 4-5 tahun dan kelompok B, dengan rentang usia 5-6 tahun. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Di TK ini anak-anak masih ada yang sering keluar kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, anak-anak juga sering kurang memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung dirasa anak kurang menarik dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga anak mudah jenuh dan memilih untuk bermain di luar kelas atau malah mengganggu teman lain yang ada di dalam kelas.

b. Proses Pembelajaran

Proses kegiatan pembelajaran pada anak di TK Taruna Alquran, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang berlangsung selama ini sebenarnya sudah baik, namun guru kurang memanfaatkan media yang telah ada, sehingga proses pembelajarannya cenderung monoton dan kurang menarik anak untuk

belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga anak kurang aktif dalam belajar dan anak cepat merasa bosan. Kurangnya pemanfaatan media dan pemilihan kegiatan yang kurang kreatif menjadi penyebab anak cepat bosan dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan adanya proses belajar yang seperti ini, maka anak kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru, terutama dalam membilang banyak benda, dan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan).

Sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan *pretest* atau pratindakan terhadap kemampuan anak dalam membilang benda konkret, dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan). Nilai yang diperoleh dari *pretest* ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai *post test* yaitu nilai yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan membilang benda dengan media benda konkret. Dengan adanya perbandingan antara nilai *pretest* dan *post test* ini maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan *Pretest*

Dalam penelitian ini, *pretest* kemampuan kognitif khususnya kemampuan membilang benda dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun indikator yang dinilai dalam *pretest* yaitu membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh dan

membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda). Dalam *pretest* ini anak membilang benda dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA). Rekapitulasi hasil *pretest* tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kemampuan Anak Membilang banyak benda Melalui Media benda konkret melalui LKA

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 oktober 2013 diperoleh data sebagai berikut:

Hasil observasi sebelum tindakan

No	Indikator	Sebelum tindakan		Rata-rata hasil
		Lembar observasi	Dokumentasi LKA	
1	Membilang banyak benda dari 1-10	49,3%	56%	52,5%
2	Membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)	48%	54 %	51%

Berdasarkan data hasil observasi, maka guru harus melakukan tindakan yang meningkatkan kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda). Upaya yang ditempuh adalah membilang banyak benda dengan menggunakan media benda konkret. Media yang dimaksud adalah buah-buahan segar yaitu sesuai dengan tema pembelajaran. Kegiatan pembelajaran mencakup mengerjakan LKA dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

a. Pelaksanaan penelitian Tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pada kegiatan membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh dengan menggunakan media buah salak Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada hari senin tanggal 18 november dan Kamis, 21 november 2013 dengan menggunakan tema Tanaman. Dalam setiap pertemuan anak belajar membilang benda dengan menggunakan buah salak.

1) Perencanaan (*plan*)

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I ditentukan oleh peneliti dan guru, sehingga disepakati dengan menggunakan tema Tanaman. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam sebuah Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas. Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran didiskusikan dengan guru kelas, maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media benda konkret yaitu buah salak. Tahap pertama, guru mengkomunikasikan terlebih dahulu nama benda bentuk benda untuk membilang banyak benda yang akan digunakan dalam kegiatan

pembelajaran. Misalnya, guru menunjukkan beberapa benda yaitu buah salak dan daun sirsat, kemudian bertanya sambil menunjukkan buah salak didepan anak-anak, “Anak-anak apa nama benda ini?”. Lalu guru bertanya lagi dengan menunjukkan benda yang satunya yaitu daun sirsat, “anak-anak kalau yang ini apa ya warnanya ?”.

Tahap kedua, guru menjelaskan kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan dengan beberapa benda konkret yaitu salak dan daun sirsat yang telah disiapkan guru. Guru mengkomunikasikan kepada anak bahwa kegiatan yang akan dilakukan dengan media ini adalah anak dapat membilang buah salak dari satu sampai sepuluh, misalnya anak dapat membilang banyak benda secara urut. anak dengan mendemonstrasikan dan memberikan contoh bagaimana cara anak dapat membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh menggunakan media buah salak (benda konkret). Langkah-langkahnya yaitu guru menunjukkan benda buah salak satu persatu dikelas kemudian mulai menghitung dengan benda tersebut sampai selesai. Anak-anak melihat dan menyimak guru kemudian menirukannya sampai kegiatan membilang banyak benda dengan buah salak selesai. Kemudian demonstrasi guru menunjukkan banyaknya benda yang telah di hitung. yang kedua, misalnya anak disuruh maju kedepan satu persatu untuk mempraktekkannya sampai selesai

Tahap ketiga, anak yang sudah dapat membilang akan diberi *reward* yaitu bintang sebagai prestasinya selama belajar dikelas. Dengan kegiatan seperti ini, maka anak dapat membilang benda dengan benda konkret secara urut.

Setelah semua anak maju untuk membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh, maka untuk selanjutnya anak diberikan 1 lembar kerja, anak diminta untuk membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh. Misalnya anak diminta memberi tanda silang pada bilangan atau angka sebelah kanan gambar benda. Di sebelah kanan terdapat lambang bilangan yang terdiri dari empat baris, anak harus memilih lambang bilangan yang sesuai dengan bendanya.

Selain mendiskusikan pelaksanaan kegiatan membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh dengan media benda konkret yaitu salak, daun sirih dan ranting pohon, peneliti dan guru juga berdiskusi mengenai kegiatan lain baik dalam awal kegiatan maupun akhir yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah terlampir.

b. Menyiapkan media yang akan digunakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini, media yang disiapkan adalah media benda konkret (bunga, daun, dan ranting pohon). Benda-benda tersebut dapat ditemukan disekitar halaman rumah atau kebun. Berikut contoh gambar media yang akan digunakan:



Gambar 3. Contoh media benda konkret(buah, daun) yang digunakan dalam membilang banyak benda .



Gambar 4. Contoh media benda konkret(jeruk) yang digunakan dalam membilang banyak benda.

c. Menyiapkan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (*checklist*) dan dokumentasi yang berupa LKA dan foto sebagai pelengkap data.

2) Tindakan (*act*)

Dalam pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya. Sedangkan tugas guru adalah observer yang mengamati, menilai, dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan oleh anak. Tema yang digunakan dalam siklus I adalah Tanaman. Dalam siklus I ini penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 18 november 2013 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

I. Kegiatan sebelum masuk kelas

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris di muka kelas dan menyanyikan lagu yang berjudul “Teng Teng Teng”, lalu setelah itu masuk ke dalam kelas.

II. Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan selama ± 30 menit di dalam kelas dimulai dengan berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Salam”. Setelah selesai, guru mengajak anak untuk mengenal benda ciptaan Tuhan dan Benda Ciptaan manusia. Guru menjelaskan terlebih dahulu di depan kelas, macam-macam benda yang diciptakan Tuhan. Setelah

selesai anak-anak diminta untuk mengenal kebesaran Tuhan dengan adanya berbagai macam tanaman, pohon, dengan adanya berbagai macam Tanaman dan buah anak-anak diajari untuk bersyukur dengan mengucapkan tahmid bersama-sama. Setelah itu guru meminta anak satu per satu atau berkelompok maju ke depan untuk menyebutkan macam tanaman dan buah yang pernah dilihatnya.

III. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti waktu yang digunakan \pm 60 menit. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya dengan media benda konkret (salak, daun dan ranting). Langkah-langkah dalam kegiatan inti dengan menggunakan media benda konkret (salak, daun dan ranting) guru menyediakan ketiga benda tersebut. Setelah semuanya siap, Tahap pertama, guru mengkomunikasikan terlebih dahulu tiga nama benda bentuk yang berbeda. Guru menunjukkan beberapa benda yang lain yaitu biji-bijian seperti biji jagung, biji kedelai, kemudian bertanya kepada anak, “Anak-anak apa nama benda ini?”. Kemudian beberapa anak menjawab dengan benar, “biji jagung bu guru” guru memberi *reward* dengan memberi pujian “iya kamu pintar”. Selanjutnya guru bertanya lagi, “anak-anak biji jagung ini gunanya untuk apa ya?”. Anak menjawab: “untuk dimasak, dan untuk pakan burung Bu guru”. Guru mengangguk, kemudian memberikan acungan jempol kepada anak-anak dan berkata “iya benar”.

Tahap kedua, guru menjelaskan kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan dengan beberapa biji-bijian, daun warna hijau dan benda konkret (buah,

daun, dan ranting) yang telah disiapkan guru. Guru mengkomunikasikan kepada anak bahwa kegiatan yang akan dilakukan dengan media ini adalah anak dapat membilang dengan salak, daun dan ranting. Caranya yaitu setiap satu benda dihitung satu. Jika bendanya (salak) ada sepuluh berarti membilangnya juga sampai sepuluh tetapi jika bendanya (salak) ada lima maka membilang banyak bendanya hanya sampai lima. Langkah-langkahnya yaitu guru menunjukkan urutan pertama yaitu satu buah salak membilang satu, dua buah salak membilang dua dan seterusnya sampai selesai

Tahap ketiga, anak dibimbing satu persatu maju ke depan untuk mengambil buah salak yang ada dimeja. Setiap anak diberi 10 benda (salak yang sudah dikupas kulitnya), kemudian anak mulai membilang benda satu persatu sampai sepuluh sampai bendanya habis. Dengan kegiatan seperti ini anak dapat membilang benda dengan baik. Kegiatan membilang juga dapat dilakukan dengan benda lainya seperti daun dan ranting caranya guru menempelkan daun tersebut dikertas keemudian anak menghitung benda tersebut, lalu menyebutkan jumlah bendanya.

Tahap keempat, setelah anak selesai maju selanjutnya guru memberikan sebuah lembar kerja anak. Anak diminta memberi tanda centang pada benda yang yang sesuai dengan jumlahnya. Tetapi sebelumnya guru menjelaskannya terlebih dahulu agar anak-anak tidak bingung dalam mengerjakan lembar kerja. Dalam lembar kerja ada berbagai macam gambar daun, daun itu ada yang jumlahnya 4, ada yang 3, ada juga yang 6. Anak mencari lambang bilangan yang telah tersedia disisi kanan dengan memilih salah satu angka yang menurut anak benar.

Kemudian anak mulai mengerjakan lembar kerja sesuai permintaan guru. Selesai mengerjakan anak-anak membereskan peralatan lalu memasukkannya kedalam loker.

Tahap kelima membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda, pemberian tugas menuliskan lambang bilangan pada kotak yang kosong. Seperti biasa guru menjelaskan didepan kemudian anak-anak mengerjakan sesuai permintaan guru. Jika anak belum faham maka anak-anak diperbolehkan untuk bertanya.

Selain kegiatan dengan menggunakan media benda konkret kegiatan ini juga diberikan kegiatan lain yang sesuai dengan tema yaitu pemberian tugas yaitu menggunting gambar pohon, gambar yang sudah digunting ditempelkan ke buku keterampilan yang telah disediakan oleh guru. Tetapi sebelumnya guru memberi contoh terlebih dahulu bagaimana cara menggunting gambar pohon sampai selesai. Baru anak-anak mengerjakan sesuai permintaan guru. Sebelum mengerjakan anak-anak mengambil peralatan yang telah disediakan oleh guru yaitu gunting, lem, dan buku keterampilan diatas meja guru. Setelah selesai mengerjakan tugas anak-anak merapikan peralatan yang telah dipakai untuk dimasukan kedalam almari. Setelah ini anak boleh beristirahat di luar kelas. Selama istirahat salah satu guru harus ada yang diluar kelas, untuk menjaga anak-anak.

Setelah istirahat semua anak cuci tangan sebelum masuk kelas. Kemudian guru menyiapkan snack yang akan dimakan oleh anak-anak. Sebelum makan snack, guru memimpin berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah makan

snack kegiatan selanjutnya adalah melukis. Kegiatan ini merupakan extra, agar anak-anak dapat mengenal benda-benda yang ada di bumi. Pada kegiatan penutup waktu yang digunakan ± 60 , yaitu kegiatan untuk makan snack dan melukis. Guru melukis menggambar bunga yang telah disiram oleh anak laki-laki. Anak-anak mulai mengikuti kegiatan melukis sampai selesai kemudian diwarnai agar terlihat lebih baik. Selama mewarnai anak-anak dan guru menyanyi lagu kebunku, agar tidak mengantuk. selesai mewarnai anak-anak diberi tugas oleh guru menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Guru menjelaskan di depan kelas kemudian anak-anak mengerjakan sesuai permintaan guru. anak-anak yang sudah selesai mengerjakan diperbolehkan membereskan peralatannya untuk dimasukkan ke dalam almari. Anak-anak bersiap-siap untuk berdoa selesai belajar. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dilanjutkan dengan jabat tangan dengan guru lalu keluar kelas.

b) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 21 November 2013 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan sebelum masuk kelas

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris di muka kelas dan menyanyikan lagu yang berjudul “Bel Berbunyi”, lalu setelah itu anak-anak berjalan pelan sambil mengangkat tangan seperti kupu-kupu terbang mengelilingi pendopo kemudian masuk kelas.

b) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan selama ± 30 menit di dalam kelas dimulai dengan berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Aku Anak Sholeh”. Setelah selesai, guru mengajak anak untuk belajar menghafal surat-surat pendek, kata mutiara, asmaul husna, dan doa sehari-hari. Setiap anak wajib mengikutinya kegiatan tersebut, agar anak lebih mengenal aturan yang sudah ada. Untuk doa sehari-hari anak-anak praktek langsung, misalnya doa masuk masjid setiap anak disuruh maju untuk membaca doa tersebut lalu melangkahkan kakinya dengan kaki kanan. Setelah selesai anak-anak diperbolehkan istirahat sebentar yaitu minum air putih. Kegiatan inti

c) Kegiatan inti dilakukan selama ± 30 menit di dalam kelas. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya dengan media benda konkret(daun dan jeruk). Langkah-langkah dalam kegiatan inti dengan menggunakan media benda konkret adalah guru menampilkan buah jeruk di depan kelas. Setelah semuanya siap, Tahap pertama, guru mengkomunikasikan terlebih dahulu dua nama benda tersebut yang akan di gunakan untuk membilang banyak benda dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Guru menunjukkan beberapa daun, jeruk, kemudian satu persatu benda tersebut ditunjukkan kepada anak dan bertanya: “Anak-anak apa nama benda ini?” (guru menunjukkan daun. Kemudian beberapa anak menjawab dengan benar, “daun sirsat, Bu guru” guru memberi *reward* dengan memberi pujian “iya kamu pintar”. Kemudian guru bertanya lagi, “anak-anak kalau yang ini (guru menunjukkan buah jeruk) apa ya...,

namanya?”. Anak menjawab: “Bu guru, itu buah jeruk Bu”. Guru mengangguk, kemudian memberikan acungan jempol kepada anak-anak dan berkata “iya benar”.

Tahap kedua, guru menjelaskan kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan dengan beberapa benda (buah dan daun sirih) yang telah disiapkan guru. Guru mengkomunikasikan kepada anak bahwa kegiatan yang akan dilakukan dengan media ini adalah anak dapat membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh dengan menggunakan jeruk dan daun. Setiap anak mendapat buah jeruk dan daun sepuluh yang sudah ada dimeja masing-masing .bagi anak yang dapat membilang benda dengan benar akan di beri bintang oleh guru. Tujuannya agar anak-anak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tahap ketiga, kegiatan membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh dikelas segera dimulai, tetapi sebelumnya guru memberi contoh di depan kelas bagaimana cara membilang banyak benda secara urut. Setelah selesai menjelaskan, guru menyuruh anak mempraktekannya. Bagi anak yang belum bisa membilang akan dibantu teman yang sudah bisa. Untuk anak yang sudah maju dan sudah bisa membilang dengan buah jeruk maka akan di beri bintang sebagai prestasinya guru memberi hadiah yaitu bintang satu persatu untuk anak yang sudah dapat membilang. Bagi anak yang belum bisa membilang maka belum dapat bintang. Dengan mendapat bintang tersebut proses kegiatan belajar seperti membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh dapat dicapai dengan mudah oleh anak karena mereka sangat antusias mengikuti pembelajaran. Anak-anak juga

dilibatkan dengan menbilang angka 1 sampai dengan 10 dengan memberi tugas menebalkan angka pada kertas yang sudah disediakan oleh guru.

Tahap keempat, setelah anak selesai menebalkan angka maka kegiatan selanjutnya adalah membilang banyak benda yaitu pemberian tugas memberi tanda silang pada angka yang sesuai dengan jumlah benda. Seperti bisa guru menjelaskan didepan kelas kemudian anak-anak mengerjakan sesuai permintaan guru. Tugas selanjutnya adalah menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Tetapi sebelumnya guru memberi contoh terlebih dahulu didepan kelas agar anak-anak jelas dan tidak bingung. kemudian guru memberi lembar kerja kepada anak-anak. Anak-anak diberi tugas untuk menyelesaikannya. Bagi anak yang belum jelas diperbolehkan untuk bertanya kepada guru. Setelah itu anak mulai mengerjakan lembar kerja tersebut sesuai apa yang telah dicontohkan oleh guru.

Selain kegiatan dengan menggunakan media benda konkret, anak juga diberikan kegiatan lain yang sesuai dengan tema pembelajaran yaitu Tanaman. Kegiatan tersebut adalah menjiplak bentuk geometri. Pemberian tugas menjiplak bentuk geometri menggunakan alat-alat yang telah disediakan oleh guru. Namun sebelumnya guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana menjiplak geometri yang benar. Menjiplak geometri sangat sederhana yaitu alat-alat yang disediakan oleh guru diambil satu misalkan ambil lingkaran maka langsung di tiru dengan memegang gagang kecil pada bentuk geometri tersebut. Setelah semua kegiatan selesai, anak mulai membereskan alat tulis dan alat-alat lainnya yang sudah digunakan saat pembelajaran untuk diletakkan pada loker masing-masing.

d) istirahat selama ± 30 menit.

e) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan dalam rentang waktu ± 60 menit, dimulai dengan doa sebelum makan snack dan diakhiri dengan doa selesai makan. Tetapi sebelumnya guru menyuruh anak-anak untuk mencuci tangan dahulu baru makan snack. Anak-anak sangat senang dengan snack yang dimakannya karena snack selain rasanya enak harganya murah dan bergizi. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini termasuk membilang, menghubungkan, mengenal konsep bilangan dan menjiplak bentuk geometri. Tetapi sebelumnya anak-anak diperbolehkan bermain pasang-pasangan, bermain lego dan balok didalam kelas, guru mengajak anak-anak berdiskusi tentang manfaat dan macam-macam rasa buah yang ada di Indonesia. Anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam buah-buahan kemudian anak-juga diperkenalkan dengan rasa buah misal jeruk rasanya manis, belimbing rasanya asem, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan bermain pasang-pasangan. Kegiatan ini sering dilakukan karena anak-anak selain untuk mengasah imajinasi anak-anak juga belajar bersosialisasi dengan teman-temannya. Selesai bermain, seperti biasa anak-anak membereskan mainan ketempatnya kemudian Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh guru kelas.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Siklus 1 Kemampuan Membilang Banyak benda dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) Dengan Media benda konkret (salak, jeruk, stroberi dan daun)

No	Indikator	Siklus I		
		Pert 1	Pert 2	Rata-rata hasil
1.	Kemampuan membilang banyak benda	54,65 %	65,65 %	60,15%
2.	Kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda	57%	59,5%	58,25%

Berdasarkan tabel 4 dapat diamati bahwa Berdasarkan tabel tersebut di atas, Persentase siswa dalam kemampuan membilang banyak benda dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) pada siklus 1 mengalami peningkatan berturut-turut untuk tiap pertemuannya. Peningkatan yang dicapai pada akhir pertemuan siklus I belum sesuai dengan indikator yaitu mencapai 80% sehingga perlu dilakukan siklus II.

3) . Pengamatan atau Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktivitas membilang dengan benda dan mengerjakan lembar kerja yang disajikan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran siklus I selama 2 hari dari awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

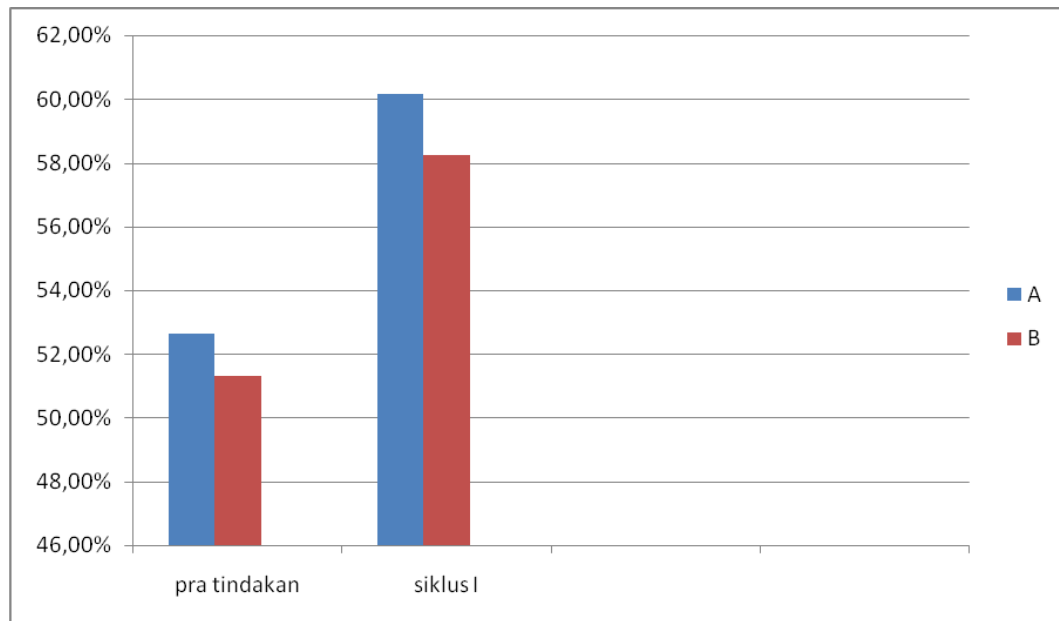
Pada awalnya anak-anak penasaran dengan kegiatan yang dipersiapkan. Setelah diberi penjelasan dan gambaran, anak-anak melakukan kegiatan membilang banyak benda dengan semangat dan senang. Hari pertama anak-anak terlihat kebingungan dan masih banyak yang keliru dalam melaksanakan kegiatan. Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran dengan media benda konkret pada siklus I, anak-anak baru pada tahap penyesuaian tentang kegiatan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk bilangan dengan benda-benda, sehingga ada anak yang cepat menyesuaikan dan ada anak yang lama menyesuaikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum mencapai seluruh indikator yang hendak di capai dan hanya sebagian anak yang sukses. Perbandingan presentase hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel.5 Hasil perbandingan presentase belajar sebelum tindakan dan Siklus I

No	Indikator	Presentase Pra siklus	Presentase Siklus I	Persentase peningkatan
1	Membilang banyak benda dari 1-10	52,65%	60,15%	7,5%
2	Membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)	51,3 %	58,25%	6,95%

Perbandingan presentase indikator pencapaian hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah siklus I disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Keterangan :

A : kemampuan membilang banyak benda

B : kemampuan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)

Gambar 2. Diagram Hasil Perbandingan Sebelum Tindakan dan Siklus I

Keterangan :

A : membilang banyak benda dari 1-10

B : membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)

Berdasarkan tabel di atas, pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing indikator kemampuan membilang banyak benda dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Kemampuan membilang banyak benda meningkat

mencapai 60,15 % sedangkan kemampuan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda) meningkat mencapai 58,25%

4) Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir siklus I. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan siklus I berlangsung. Adapun kendala yang dihadapi dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Anak masih bingung dalam membilang banyak benda dan belum memahami arti membilang..
- 2) Anak belum kondusif dan masih ramai sendiri. Sehingga kegiatan membilang dengan benda belum maksimal.

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan ke arah yang diharapkan pada siklus II. Adapun rencana perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu membilang dengan benda (daun) dengan memanggil anak satu persatu maju kedepan.
- 2) Mengkondisikan anak dengan melibatkan anak secara aktif dalam unjuk kerja, yaitu dengan mengajak anak untuk menilai teman yang sedang maju dalam

membilang benda dari satu sampai sepuluh menggunakan media daun dan jeruk

- 3) Memberikan bujukan/rayuan, motivasi, semangat kepada anak yang tidak mau melakukan kegiatan membilang benda dari satu sampai sepuluh dengan memberikan kesempatan kepada anak tersebut untuk memilih temannya yang lain untuk menemani maju ke depan, dan memberikan keduanya *reward*.

Siklus I terlihat terjadi peningkatan pada kemampuan membilang benda, dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)

d. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II

1) Perencanaan (*plan*)

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II peneliti berkolaborasi dengan patner guru kelas. Tugas peneliti adalah sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya. Sedangkan tugas kolaborator adalah sebagai observer yang mengamati, menilai, dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan oleh anak. Tema yang digunakan dalam siklus II adalah Tanaman. Dalam siklus II ini penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus II.

2). Tindakan (*act*)

a) Pertemuan 1 Siklus II

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 2 Desember 2013 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris di muka kelas dan menyanyikan lagu yang berjudul “bel berbunyi”, lalu lari mengelilingi pendopo sebanyak tiga kali, kemudian masuk kelas

2) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan selama ± 30 menit di dalam kelas dimulai dengan berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “aku anak sholeh”. Setelah selesai, guru mengajak anak untuk mengaji menghafal surat-surat pendek, kata mutara, doa sehari-hari dan asmaul husna. Kemudian dilanjutkan dengan bercerita yaitu tentang nabi ibrahim as. Anak-anak sangat senang dan antusias mendengarkan cerita, sampai ceritanya selesai. Setelah guru selesai bercerita anak-anak diberi pertanyaan oleh guru “siapakah nabi yang dibakar tidak hangus”, kata buguru, anak-anak menjawab “nabi Ibrahim”, jawab anak-anak. “Nabi Ibrahim tinggal dimana?” kata praktek, “di mekah....”, jawab anak-anak. Pertanyaan harus sering diberikan kepada anak agar terbiasa untuk menjawabnya. Selain itu tujuan memberi pertanyaan pada anak agar daya ingat anak berkembang dengan baik.

3) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti waktu yang digunakan ± 60 menit. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu sesuai

dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya dengan media benda konkret. Langkah-langkah dalam kegiatan inti dengan menggunakan media benda konkret adalah guru menyediakan daun jambu. Setelah semuanya siap, Tahap pertama, guru mengkomunikasikan terlebih dahulu nama bendanya. Guru menunjukkan benda di depan kelas. kemudian bertanya: “Anak-anak apa nama benda ini?”. Kemudian beberapa anak menjawab dengan benar, “itu daun Bu guru” guru memberi *reward* dengan memberi pujian “iya kamu pintar”. Lalu guru bertanya lagi, “anak-anak daun ini mempunyai warna apa ya?”. Anak menjawab: “daunnya warnanya hijau Bu guru”. Guru mengangguk, kemudian memberikan acungan jempol kepada anak-anak dan berkata “iya benar”.

Tahap kedua, guru menjelaskan kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan dengan beberapa daun jambu yang telah disiapkan guru. Guru mengkomunikasikan kepada anak bahwa kegiatan yang akan dilakukan dengan media ini adalah anak dapat membilang benda dari satu sampai sepuluh. Dalam melakukan kegiatan membilang anak-anak maju kedepan satu persatu. Anak yang sudah bisa membilang akan diberi *reeword* yaitu bintang agar belajarnya lebih semangat. Langkah-langkahnya yaitu setiap anak membilang benda satu per satu sampai selesai. Jika satu daun maka anak membilang satu, jika dua daun anak-anak membilang atau menyebut bilangan dua dan seterusnya sampai sepuluh anak dibimbing satu persatu maju ke depan untuk membilang benda (daun) dari satu sampai sepuluh. Guru memberi contoh terlebih dahulu kemudian anak menirukan. Setiap anak wajib membilang dengan benda daun yang sudah ada

dimeja. Dengan kegiatan seperti ini anak dapat membilang benda dari satu sampai sepuluh.

Tahap ke tiga, setelah anak selesai maju selanjutnya guru memberikan sebuah lembar kerja anak. Anak diminta memberi tanda silang pada benda yang sesuai dengan jumlahnya bendanya. Sebelum mengerjakan, guru memberi contoh terlebih dahulu di depan kelas agar anak tidak bingung. Setelah itu anak mulai mengerjakan lembar kerja tersebut sesuai apa yang telah dicontohkan oleh guru.

Selain kegiatan dengan menggunakan media benda konkret (daun) pada kegiatan inti juga diberikan kegiatan lain yang sesuai dengan tema, yaitu penugasan menjumlahkan benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) yang ada di LKA yaitu pemberian tugas menjumlahkan benda. Seperti biasa guru menjelaskan didepan kelas kemudian anak-anak mulai mengerjakan tugas sesuai permintaan guru. Anak-anak dipersilahkan mengambil peralatannya yang sudah di meja kemudian mengerjakan tugas sesuai permintaan guru. Setelah semua kegiatan selesai, anak mulai membereskan alat tulis dan alat-alat lainnya yang sudah digunakan saat pembelajaran untuk diletakkan pada loker masing-masing. Kemudian guru memimpin berdoa sebelum bermain lalu anak-anak diperbolehkan keluar kelas.

d). Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan dalam rentang waktu \pm 60 menit, dimulai dengan guru mengajak anak makan sneck yang telah disediakan. Tetapi sebelumnya anak-anak cuci tangan dahulu kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh guru kelas. Kemudian guru membagikan sneck satu persatu pada

anak-anak. Selesai makan snack anak-anak diajak guru menyanyi lagu “lihat kebunku”. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan hari ini, dan manfaat buah-buahan bagi tubuh, anak-anak meresponnya dengan antusias dan menjawab bersama-sama pertanyaan guru. Kegiatan hari dilalui oleh anak-anak dengan senang dan semangat. Dalam kegiatan menggunakan media benda konkret anak terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran . Kegiatan pada hari itu ditutup dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh guru kelas.

3). Observasi

Dalam pelaksanaan ini, peneliti dibantu walikelas juga melakukan suatu observasi atau pengamatan yang berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait terhadap proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan dengan mengamati hal-hal sebagai berikut:

a) Kemampuan anak dalam membilang benda konkret dari satu sampai sepuluh

Pada pertemuan I siklus II, kemampuan anak dalam membilang banyak benda sudah mengalami peningkatan yang cukup baik apa bila dibandingkan dengan hasil siklus I. Hal ini terbukti ketika anak maju untuk membilang benda konkret dari satu sampai sepuluh. Jika bendanya satu maka anak membilang satu ,jika dua maka membilang dua dan seterusnya yang diminta oleh guru, sebagian anak sudah benar dalam membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh. Membilang banyak benda yaitu memberi tanda silang pada benda yang jumlahnya sama, menghubungkan lambang bilangan dengan benda,

membilang dengan banyak benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda).

b) Keaktifan anak dalam melakukan kegiatan membilang di depan kelas

Pada kegiatan ini, anak sangat aktif dalam melakukan kegiatan membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh dengan media daun.

c) Ketertarikan anak dalam pembelajaran dengan daun jambu

Dengan adanya media benda konkret yang digunakan dalam pembelajaran, anak sangat tertarik dan antusias dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dikarenakan media benda konkret memiliki bentuk dan warna yang menarik bagi anak. Selain itu, keterlibatan anak dalam menilai anak yang sedang maju juga menambah semangat anak untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran.

b) Pertemuan 2 Siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus I yang sudah peneliti peroleh maka dapat diajukan rumusan hipotesis untuk siklus II yaitu kemampuan membilang dengan media benda konkret pada anak kelompok A di TK Taruna Al Quran Sariharjo Sleman dengan cara keterlibatan anak dalam menilai anak yang sedang maju serta ketertarikan dan antusias dalam melakukan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membilang banyak benda dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) dikelompok A.

Data Hasil Tindakan Siklus II tentang kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda).

a. Pelaksanaan

1). Langkah proses tindakan siklus II

Langkah tindakan siklus II pada prinsipnya sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I. perbedaan dengan pelaksanaan siklus I terletak pada media dan ketertarikan anak dalam membilang serta keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran. Media yang awalnya buah salak diganti dengan stroberi dan daun maka pada pelaksanaan siklus II di rubah menjadi besar. Media yang awalnya besar pada siklus II diganti menjadi kecil dan berwarna, serta keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran.

2). Hasil Tindakan Siklus II

Presentase pencapaian kemampuan siswa dalam siklus II mengalami peningkatan yang signifikan pada indikator kemampuan membilang banyak benda meningkat dengan rata-rata 84,48% dan indikator kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) meningkat dengan rata-rata 87,3%. Presentase pencapaian kemampuan membilang banyak benda dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) dengan menggunakan media benda konkret dalam dua kali pertemuan pada siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.6 Hasil presentase kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) pada Siklus II

No	Indikator	Siklus II		
		Pert 1	Pert 2	Rata-rata hasil
1.	Kemampuan membilang banyak benda	80,3 %	88,65 %	84,475%
2.	Kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda	83,3%	91,3%	87,3%

3). Observasi

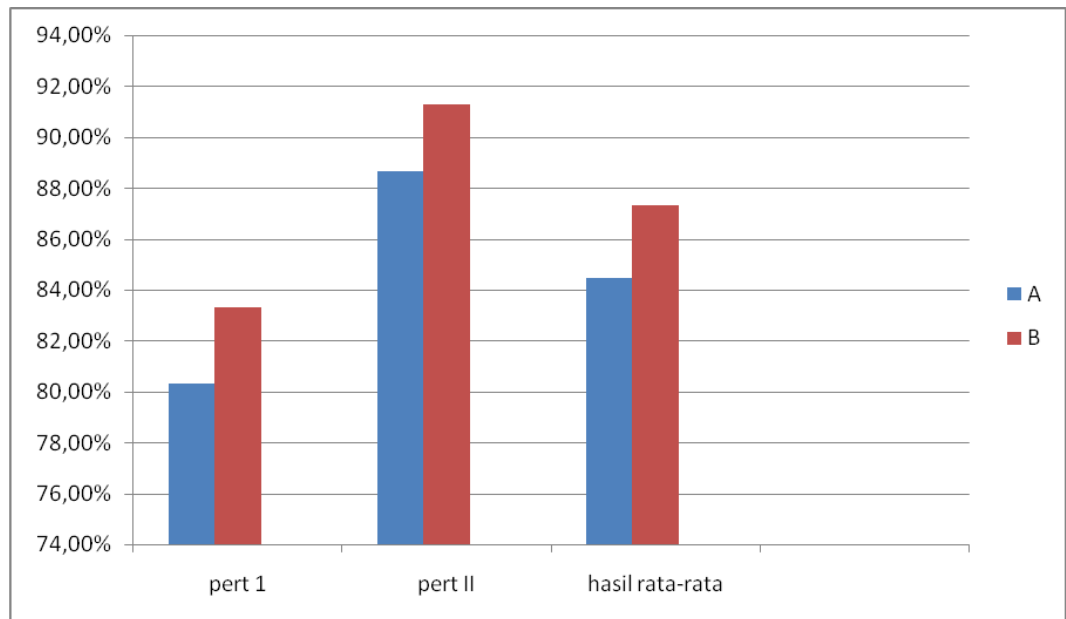
Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktivitas yang disajikan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan wali kelas selama proses pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret pada siklus II, anak-anak sudah terbiasa dengan pembelajaran yang terus menerus sehingga anak-anak mengerjakan tugas dengan senang hati, Anak-anak juga sudah mampu membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda-benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) dengan baik. Di buktikan dengan hasil kerja anak pada saat mengerjakan LKA dan pada saat maju kedepan untuk membilang benda dengan ditemani anak lain. Indikator yang diamati yaitu kemampuan membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh dan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) dalam mengerjakan tugas

dan LKA dan unjuk kerja maju kedepan. Dari hasil observasi, diperoleh data sebagai berikut :

No	Indikator	Siklus II		
		Pert 1	Pert 2	Rata-rata hasil
1.	Kemampuan membilang banyak benda	80,3 %	88,65 %	84,475%
2.	Kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda	83,3%	91,3%	87,3%

Melihat data tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak sudah mampu membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda). Dari informasi data di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian jumlah anak yang memiliki keterampilan motorik halus sudah pada kriteria baik yaitu mencapai lebih dari 80 %.

Hasil peningkatan pada Siklus II dapat dilihat dalam grafik dibawah ini;



Keterangan :

A : kemampuan membilang banyak benda dari 1-10

B : kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda).

4). Refleksi siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan wali kelas pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II dan proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat tertarik saat pembelajaran berlangsung karena media yang digunakan adalah benda konkret atau nyata .Anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena anak aktif terlibat dalam pembelajaran menggunakan media benda konkret, sehingga anak tidak ramai sendiri, tetap

memperhatikan temannya yang sedang maju dan lebih fokus dalam menerima pembelajaran. Pada siklus II kemampuan membilang banyak bendadan kemampuan mengenal konsep bilangan sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu anak mengalami peningkatan dalam hasil belajar membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh, hasil belajar menghubungkan lambang bilangan dengan benda, dan hasil membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sebanyak ≥ 80 %, sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

e. Analisis Data

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumusan masalah dari berbagai permasalahan yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Selama proses penelitian peneliti juga melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan memilih data yang penting, menghilangkan data yang tidak penting mengelompokkan dan membuat pola sehingga data tersebut dapat disajikan dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan kognitif anak terdiri dari indikator kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) dengan baik.

Hasil Observasi kemampuan membilang anak sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan bahwa 52,65% anak dapat membilang dengan baik dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sebesar 51,3 %. Hasil observasi kemampuan membilang banyak benda setelah dilaksanakan siklus I menunjukkan bahwa bahwa 60,15 % sedangkan kemampuan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sebesar 58,25%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak masih termasuk dalam kriteria baik, sehingga dengan bertumpu pada data tersebut, kemampuan kognitif yang dimiliki anak masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan kognitif anak.

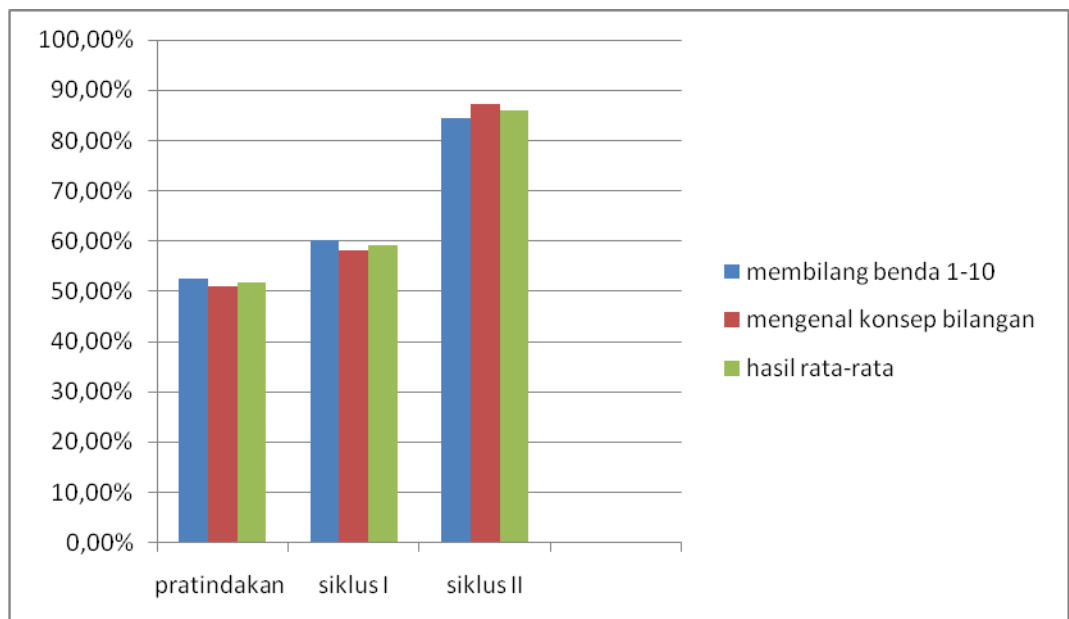
Hasil observasi kemampuan membilang banyak benda setelah dilaksanakan siklus II menunjukkan bahwa 84,475 % anak mampu membilang dengan baik dan 87,3 % kemampuan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda). Sehingga dapat ditegaskan bahwa kemampuan kognitif anak meningkat termasuk dalam kriteria sangat baik.

Setelah data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah maka data tersebut disajikan dan dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi serta refleksi sebelum tindakan dan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus dan siklus II diperoleh peningkatan pada setiap indikator yang diamati. Peningkatan jumlah anak yang mempunyai kemampuan kognitif pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Kemampuan Membilang, dan kemampuan mengenal konsep bilangan Dengan Media Benda Konkret Sebelum dan Sesudah Tindakan

No		Kemampuan membilang dengan benda 1-10 observasi dan LKA	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda).observasi dan LKA	Hasil rata-rata
1	Rata-rata pratindakan	52,5%	51%	51,75%
2	Rata-rata siklus I	60,15%	58,25%	59,2%
3	Rata-rata siklus II	84,475%	87,3%	85,88%

Dari Tabel 6 di atas terlihat peningkatan yang cukup baik pada setiap tindakan yang dilakukan. Apabila divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Keterangan :

Biru : membilang banyak benda dari 1 - 10

merah : membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda).

Hijau : hasil rata-rata

Dari tabel diatas dapat terlihat jelas bahwa anak yang perkembangan kognitifnya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh yang tertera dalam tabel, yaitu pada indikator kemampuan membilang banyak benda di siklus I peningkatan sebesar 5,675% dari kondisi awal 52,65% meningkat menjadi 60,15% dan pada siklus II peningkatan sebesar 31,825% dari kondisi awal 52,65% meningkat menjadi 84,475%. Begitu pula kemampuan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) di siklus I peningkatan sebesar 6,95% dari kondisi awal 51,3% meningkat menjadi 58,25% dan pada siklus II peningkatan sebesar 36% dari kondisi awal 51,3% meningkat menjadi 87,3%.

Dari tabel di atas terlihat, terjadi peningkatan pada anak yang berkembang kognitifnya pada setiap siklusnya. Dengan meningkatnya jumlah anak yang berkembang kognitifnya pada setiap siklus berarti tingkat ketercapaian tujuan semakin baik dari setiap siklusnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan awal sebelum tindakan menunjukkan hampir seluruh aspek kognitif anak belum berkembang secara optimal. Pencapaian pada seluruh indikator belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan

sebelumnya. Presentase kemampuan siswa pada kemampuan membilang sebelum tindakan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Hasil Observasi kemampuan membilang anak sebelum dilaksanakan tindakan sampai dengan siklus I menunjukkan peningkatan dan perubahan yaitu pada indikator kemampuan membilang banyak benda di siklus I peningkatan hasil rata-rata sebesar 5,675 dari kondisi awal 52,65 % meningkat menjadi 60,15% dan pada siklus II peningkatan sebesar 31,824% dari kondisi awal 52,65% meningkat menjadi 84,475%. Begitu pula kemampuan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) di siklus I peningkatan sebesar 6,95% dari kondisi awal 51,3% meningkat menjadi 58,25% dan pada siklus II peningkatan sebesar 36% dari kondisi awal 51,3% meningkat menjadi 87,3%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membilang yang dimiliki oleh anak pada setiap siklusnya sudah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui media benda konkret anak dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Melalui media benda konkret, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran sudah tidak memilah-milah antara bermain dan belajar, mampu menjadikan siswa menjadi pembelajar aktif, dan mampu menstimulasi perkembangan secara holistik dan membantu anak membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami secara langsung pengalaman tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Yeni Rahmawati (2005: 49) tentang pembelajaran melalui benda konkret secara langsung dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermakna. manfaat media pembelajaran yaitu 1, menarik perhatian siswa, 2, meningkatkan motivasi

belajar siswa, 3, menimbulkan persepsi yang sama dan mengatasi ruang dan waktu.

Secara umum guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Pada setiap akhir tindakan dilakukan diskusi antara peneliti dan guru *wali kelas* terkait hasil pengamatan dan selanjutnya direfleksikan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini dihentikan pada akhir siklus II dikarenakan pada siklus II hasil kemampuan anak sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang distimulasikan melalui media pembelajaran (benda konkret) selama siklus II ternyata telah membawa perubahan-perubahan seperti yang telah diharapkan, diantaranya meningkatnya kognitif anak khususnya membilang dan mengenal konsep bilangan. Peningkatan anak yang memiliki perkembangan kognitif tersebut menjadi bukti bahwa ternyata pembelajaran melalui media benda konkret menjadi salah satu cara yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan terjadi perubahan-perubahan. Perubahan terjadi secara bertahap mulai dari anak mampu membilang banyak benda dan mengenal konsep bilangan, menjadi mampu membilang benda dan mengerjakan LKA.

Pencapaian keberhasilan dalam siklus II ini tidak lepas dari upaya yang telah guru lakukan diantaranya yaitu mengadakan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda-benda (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) mengerjakan LKA yaitu Langkah-langkah pembelajaran membilang dengan media konkret yaitu pertama-tama, guru

menentukan tujuan pembelajaran (meningkatkan kemampuan membilang banyak benda dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda-benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda), kedua, materi pembelajaran berdasarkan tema yaitu tanaman. Ketiga, sub tema yang akan dibahas adalah tanaman di kebun. Keempat, anak- anak berdiskusi tentang tanaman dikebun yang diketahui oleh anak dan menyebutkan ciri-ciri tanaman. Kelima, metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode bercakap-cakap dan pemberian tugas. Keenam, selesai kegiatan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi LKA.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif khususnya tentang kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sudah baik, guru menyajikan kegiatan yang menjadikan anak sebagai pembelajar aktif dan menyenangkan bagi anak apa bila pembelajarannya menggunakan benda konkret. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam aplikasi teori kognitif menurut Asri Budiningsih (2003: 48-49) mengungkapkan bahwa anak akan dapat belajar dengan baik, terutama jika menggunakan benda konkret.

Dari paparan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membilang dengan media benda konkret mendorong anak untuk berlatih membilang secara serius agar proses belajar menjadi baik.

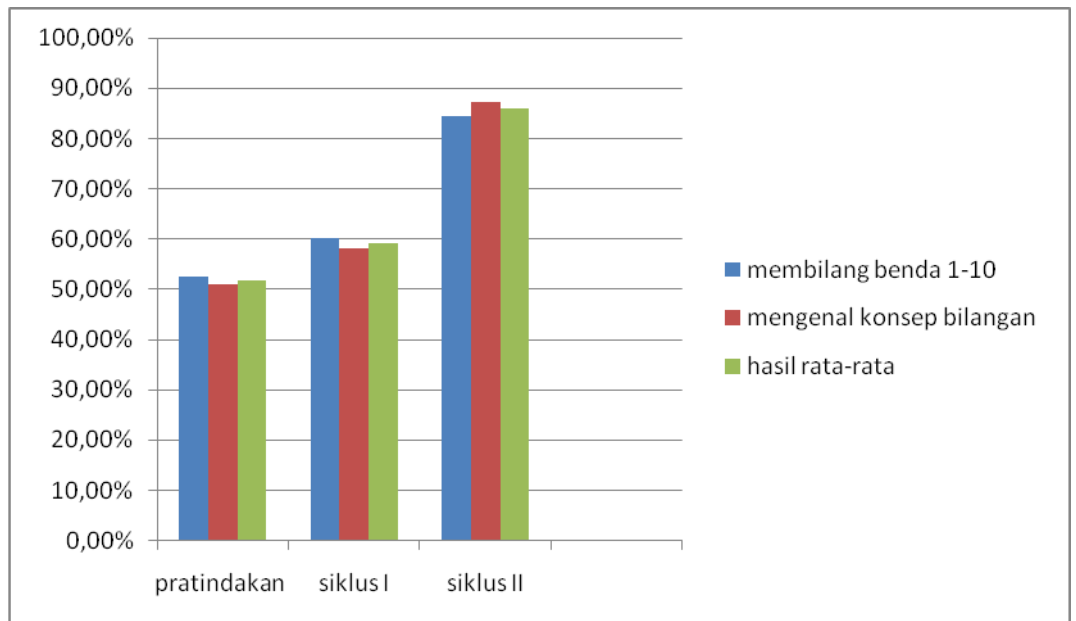
Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan kognitif anak jika dibandingkan sebelum tindakan. Kognitif

yang dimaksud adalah tentang kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda). Peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian ini sudah berhasil dan dihentikan karena peningkatan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Kemampuan Membilang, dan kemampuan mengenal konsep bilangan Melalui Media Benda Konkret Sebelum dan Sesudah Tindakan

No		Kemampuan membilang dengan benda. 1-10 Observasi dan LKA	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda-benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda). observasi dan LKA	Hasil rata-rata
1	Rata-rata Pratindakan	52,5%	51%	51,75%
2	Rata-rata Siklus I	60,15%	58,25%	59,2%
3	Rata-rata Siklus II	84,475%	87,3%	85,88%

Dari Tabel 6 di atas terlihat peningkatan yang cukup baik pada setiap tindakan yang dilakukan. Apabila divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Keterangan :

Biru : membilang benda 1-10

Merah : membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)

Hijau : hasil rata-rata

Gambar 5. Grafik persentase hasil kemampuan membilang dengan benda konkret

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 5 di atas dapat dilihat secara keseluruhan persentase mengenai kemampuan anak dalam membilang banyak benda dengan menggunakan media benda konkret yang dilakukan selama dua siklus terjadi peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan (*pretest*), siklus I, dan siklus II pada indikator membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh. Hasil rata-rata *pretest* kemampuan membilang adalah 51,975%, sedangkan pada siklus I rata-rata hasilnya meningkat menjadi 59,20% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 85,88%.

Dari kendala-kendala yang ditemukan dalam siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah pertama guru menjelaskan aturan main pada kesempatan anak melakukan kegiatan membilang yaitu dengan memanggil anak maju ke depan satu persatu. Kedua guru mengkondisikan anak dengan melibatkan anak secara aktif dalam membilang benda sampai sepuluh. Ketiga memberi reward pada anak yang sudah bisa membilang yaitu bintang. Keempat guru memberikan bujukan/rayuan, motivasi, dan semangat kepada anak yang tidak mau melakukan membilang benda menggunakan media benda konkret. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup baik.

Melihat hasil yang diperoleh pada siklus II ini kemampuan anak dalam membilang benda mengalami peningkatan, sehingga indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan dirasa cukup, sehingga dihentikan pada siklus II. Penelitian ini telah membuktikan bahwa media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A di TK Taruna Al-Quran, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan membilang dikelompok A TK Taruna Al-Quran Sariharjo Sleman. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan kemampuan membilang siklus I sebesar 59,20% dan siklus II sebesar 85,88%.

Langkah-langkah pembelajaran membilang dengan media konkret yaitu pertama-tama, guru menentukan tujuan pembelajaran (meningkatkan kemampuan membilang banyak benda dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda-benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda), kedua, materi pembelajaran berdasarkan tema yaitu tanaman. Ketiga, sub tema yang akan dibahas adalah tanaman di kebun. Keempat, anak- anak berdiskusi tentang tanaman dikebun yang diketahui oleh anak dan menyebutkan ciri-ciri tanaman. Kelima, metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode bercakap-cakap dan pemberian tugas. Keenam, selesai kegiatan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi LKA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran membilang banyak benda dengan media benda konkret.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan cara menggunakan benda konkret yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Agung Triharso (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk anak usia dini* Yogyakarta: Andi
- Ahmad Rohani. (1997). *Media intruksional edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Arief S. Sadiman, dkk (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badru Zaman, dkk. (2008). *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Charlesworth, Rosalind. (2005). *Experiences in Math for Young Children, Fifth Edition*. Clifton Park: Thomson Delmar Learning.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djauhar siddg,dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Eko Budi Prasetyo. (2000). *Media Sederhana dan Grafis*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak* . Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

- Morisson. George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indek.
- H.E.Mulyasa (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosda
- Husdarta J.S. dan Nurlan Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Joko Sutrisno. (2008). *Kajian Teori: Dual Coding Theory*. Diakses dari <http://joko.tblog.com/post/1970035993>. pada tanggal 3 Juni 2013, Jam 10.30 WIB.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Muhammad Idrus. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta. UII Press Yogyakarta.
- Permendiknas No.58. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK Dan SD.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Siti Partini Suardiman. (2003). *Metode Pengembangan Daya Pikir Dan Daya Cipta Untuk Anak Usia TK*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Dikti.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud dan PT Rineka Cipta.
- Sudjana dan Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi

Aksara.

Suharsimi Arikunto (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Wikipedia. (2012). *Pendidikan anak usia dini*. Diakses dari [http://id.wikipedia.org/wiki/ Pendidikan anak usia dini](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini). pada tanggal 9 Mei 2012, Jam 10.30 WIB.

Wahyudi, dkk. (2005). *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Widarmi D Wijana, dkk. (2011). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Yuliani Nurani Sujiono,dkk. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka Jakarta.

Yeni Rahmawati (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* Jakarta. Departemen Pendidikan nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Dan kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

LAMPIRAN

DATA ANAK KELOMPOK A TK TARUNA ALQURAN SARIHARJON
SLEMAN YOGYAKARTA

NO	NAMA ANAK	JENIS KELAMIN	
1	Aby	L	
2	Aly		P
3	Aul		P
4	Azz	L	
5	Bar	L	
6	Chi	L	
7	Den	L	
8	Evn	L	
9	Fai	L	
10	Haj		P
11	Ins		P
12	Ihy	L	
13	Kha		P
14	Kho		P
15	Mun		P
16	Maj	L	
17	Nov		P
18	Nab		P
19	Rev	L	
20	Saf		P
21	Tsa		P
22	Hab	L	
23	Alf	L	
24	Yas		P
25	Yus	L	

Siklus IPertemuan 1

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Senin, 18 Nov 2013
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

SEMESTER : I
MINGGU : 15

TEMA : Tanaman
SUB TEMA: Tanaman di kebun

INDIKATOR	TPP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK	
				ALAT	HASIL
Memiliki toleransi terhadap sesama (nam 22).	Anak mampu berdoa sebelum melakukan kegiatan.	I. Kegiatan Awal ($\pm 30'$) • Baris • Masuk kelas • Berdoa sebelum melakukan kegiatan Langkah-langkah: Guru dan anak berdoa secara bersama-sama • Membaca surat-surat pendek	Anak dan guru langsung	Observasi	
Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baikhati, berani, jelek, dsb) (MB.3).	Anak mampu menyanyi lagu anak.	• Menyanyikan lagu assalamuallaikum dan bangun pagi Langkah-langkah: a. Guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana menyanyikan lagu salam sambil bertepuk tangan. b. Anak-anak menirukan nyanyian tersebut yang diucapkan guru secara bersama-sama, sebut sambil bertepuk tangan. c. Kemudian dilanjutkan dengan lagu yang kedua yaitu lagu bangun pagi : seperti biasa guru mencontohkan dan anak-anak mengikutinya sambil bertepuk tangan.	Anak dan guru langsung	observasi	
Membilang banyak benda dari 1-10 (K.27)	Anak mampu membilang benda dari satu sampai sepuluh	II. Kegiatan Inti ($\pm 60'$) • Membilang benda dari satu sampai sepuluh dengan media salak, daun, ranting dan biji jagung, biji kedelai. Buah yang digunakan dikelas adalah buah salak yang sudah dikupas • Langkah-langkah: a. Guru mengajak anak-anak bercakap-cakap tentang benda konkret dan menyebutkan ciri-cirinya. b. Anak diajak membilang benda yang ada dimeja. c. Anak maju satu persatu untuk membilang benda.	Buah salak, ranting, biji jagung, biji, kacang hijau.	Unjukkerja, penugasan	

Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.	Anak mampu menggunting kertas	<p>d. Guru memberi pertanyaan pada anak tentang membilang.</p> <p>e. Selesai membilang dilanjutkan dengan mengerjakan LKA.</p> <p>f. Guru melakukan penilaian di kelas.</p> <p>Pemberian tugas menggunting gambar pohon Langkah-langkah:</p> <p>a. Guru menjelaskan cara menggunting kertas yang sudah ada gambarnya.guru memberi contoh didepan kelas kemudian anak-anak memperhatikan bersama-sama. Kertas yang sudah digunting lalu ditempelkan di buku keterampilan yaang disediakan oleh guru.</p> <p>b. Anak mengerjakan sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>III. Istirahat (± 30')</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bermain diluar kelas - Setelah bel berbunyi anak-anak cuci tangan <p>IV. Kegiatan Akhir(± 30')</p> <ul style="list-style-type: none"> • Extra melukis • Peinberian tugas menghubungkan atau memasang lambing bilangan dengan benda-benda dengan LKA. Langkah-langkah: <p>a. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKA kepada anak, yaitu dengan menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan jumlah buah-buahan yang sesuai.</p> <p>b. Anak mengerjakan LKA sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penutup • Bedoa selesai belajar. 	Pemberian tugas Kertas, gunting, lem dan buku menempel	Hasil karya
Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda	Anak mampu menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda.			

			Permainan out dour		
			Air, sabun dan serbet		
			Buku gambar dann cryon	Hasil karya	
			LKA, pensil	penugasan	

Jumlah anak :anak
 S :anak
 I :anak
 A : anak
 Jumlah Anak yang hadir : anak

Mengetahui
 Kepala T

Lilis supriyati S.Pd KUD



Wali kelas

Suprapti A.md

Sleman, 18 november 2013

Peneliti

Karni
 NIM. 08111241033

Siklus IPertemuan 2

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL :kamis, 21 november 2013
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

SEMESTER : I
MINGGU : 15

TEMA : Tanaman
SUB TEMA: Tanaman di kebun

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK	
				ALAT	HASIL
Mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu (NAM.3).	Anak mampu berdoa sebelum melakukan kegiatan.	I. Kegiatan Awal (± 30') • Baris • Langkah-langkahnya : • Guru menirukan gerakan kupu-kupu, kedua tangan diangkat lalu lari pelan, seolah-olah terbang. • Anak menirukan seperti yang didicontohkan guru	Guru, anak langsung	Observasi	
Menirukan gerakan binatang peliharaan, binatang yang dapat terbang.(F.1)	Anak mampu menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang dan sebagainya.	• Masuk kelas • Berdoa sebelum melakukan kegiatan • Menyanyikan lagu aku anak sholeh secara bersama-sama. • Menghafal surat-surat pendek, hadist, asmaul husna dan doa sehari-hari.	Guru dan anak langsung	observasi	
Membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda benda) K.29	Anak mampu mengenal konsep bilangan yaitu membilang angka satu sampai dengan sepuluh dengan benda konkret	II. Kegiatan Inti (± 60') • Membilang benda secara bersama-sama dan mengenalkan konsep angka satu sampai dengan sepuluh dengan cara membilang dan menebalkan angka. • Langkah-langkah: a. Guru menampilkan daun jambu didepan kelas. tetapi sebelumnya anak-anak harus dikondisikan terlebih dahulu. b. Setelah semuanya siap, tahap pertama, guru mengkomunikasikan terlebih dahulu dua buah benda yang berbeda yang akan digunakan untuk membilang dan LKA kepada anak.	<u>Jeruk, daun, pensil dan lembar kerja anak</u>	Unjukkerja, penugasan	

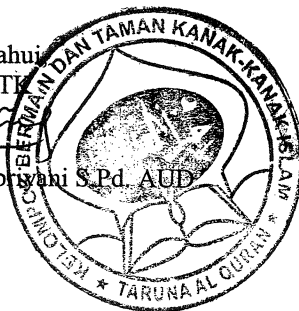
<p>Menghubungkan /memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10(K.34)</p> <p>Membilang banyak benda dari 1-10.(K.27)</p>	<p>Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda.</p> <p>Anak mampu membilang benda dari 1-10.</p>	<p>c. Guru mulai membilang dengan benda tersebut. Dan anak-anak memperhatikan.Kemudian guru meminta pada anak untuk mengikuti membilang benda satu sampai sepuluh.</p> <p>d. Anak-disuruh maju satu persatu untuk dibimbing membilang benda daun jambu sampai selesai.</p> <p>e. Tahap kedua, guru menjelaskan kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan dengan beberapa LKA yang telah disiapkan untuk dikerjakan yaitu menjumlahkan benda yang ada digambar LKA.Guru memberi contoh didepan kelas agar anak-anak tidak bingung.</p> <p>f. Anak mulai mengerjakan apa yang diminta guru sampai selesai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas menghubungkan lambang bilangan dengan gambar yang melambangkan. <p>Langkah-langkah:</p> <p>a. Guru menjelaskan dan member contoh cara mengerjakan LKA menghubungkan gambar dengan simbol yang melambangkan.</p> <p>b. Anak mengerjakan sesuai dengan penjelasan.</p> <p>a. Pemberian tugas membilang banyak benda dari 1-10 yaitu menuliskan lambang bilangan pada kotak kosong.</p> <p>Langkah-langkahnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh didepan kelas. • Anak-anak memperhatikan kemudian mencoba didepan kelas. • Guru meminta anak-anak untuk menjiplak sendiri-sendiri dengan peratan yang disediakan guru 	<p>Lembar kerja anak,pensil dan penghapus.</p> <p>LKA, pensil</p>	<p>penugasan</p> <p>Penugasan</p>	
---	---	--	---	-----------------------------------	--

		III. Istirahat ($\pm 30'$) <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bermain diluar kelas - Setelah bel berbunyi anak-anak cuci tangan 	Air, serbet dan ssneck		
Menjawab pertanyaan sederhana (MB).	Anak mampu menjawab pertanyaan tentang informasi /kejadian secara sederhana.	IV. Kegiatan Akhir ($\pm 30'$) <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang manfaat buah-buahan baagi tubuh. Langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai manfaat buah-buahan. b. Anak menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru. • <i>Recall</i> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari. - Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari. • Berdoa sesudah belajar : Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang. 	Guru, anak langsung	Percakapan	

Jumlah anak :anak
 S :anak
 I :anak
 A :anak
 Jumlah Anak yang hadir : anak

Mengetahui
Kepala TK

Lilis supriyanti S.Pd. AUD



Wali kelas

Suprapti A.md

Sleman, 21 november 2013

Peneliti

Karni
NIM. 08111241033

Siklus II Pertemuan 1

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Senin, 2 desember 2013
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

SEMESTER : II
MINGGU : 1V

TEMA : Tanaman
SUB TEMA: Tanaman Hias

INDIKATOR	TPP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK	
				ALAT	HASIL
Berlari cepat (F.10)	Anak mampu melakukan gerakan meloncat, melompat dan berlari secara terkoordinasi.	I. Kegiatan Awal (± 30') <ul style="list-style-type: none"> • Baris, • Lari mengelilingi pendopo • Masukkkelas • Berdoa sebelum melakukan kegiatan Langkah-langkah: Guru dan anak berdoa' secara bersama-sama Menghafal surat pendek, hadits, asmaul husna dan doa sehari-hari.	Anak dan guru langsung	Observasi	
Mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu (NAM.3).	Anak mampu berdoa sebelum melakukan kegiatan.		Anak dan guru langsung	observasi	
Menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang pernah didengar secara sederhana (B.20)	Anak mampu memceritakan kembali isi cerita/dongeng yang pernah didengar		Buku cerita	Observasi	

Membilang banyak benda dari 1-10.(K.27)	Anak mampu membilang banyak benda dari 1-10.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Tahap pertama guru menginfokan benda yang akan digunakan untuk membilang. Guru bertanya kepada anak nama benda tersebut. Tahap kedua kegiatan apa yang akan dilakukan dengan daun. Guru mulai membilang dengan benda konkret (daun) Anak-anak mengikuti sesuai perintah guru. Setelah selesai guru meminta anak maju satu persatu untuk membilang benda dengan daun. Selesai membilang kegiatan selanjutnya adalah ppemberian tugas memberi tanda centang pada lambang bilangan yang sesuai. <p>• Pemberian tugas menghubungkan lambang bilangan dengan gambar yang melambangkan.</p> <p>Langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan dan member contoh cara mengerjakan LKA menghubungkan gambar dengan simbol yang melambangkan. Anak mengerjakan sesuai dengan penjelasan. 	daun dan LKA, pensil	Penugasan	
Menghubungkan /memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10(K.34)	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda.	<p>• Membilang angka secara berma-sama dan mengenalkan konsep angka satu sampai dengan sepuluh dengan cara menjumlahkan benda yang ada digambar.</p> <p>• Langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan dan memberi contoh cara mengerjakan LKA menjumlahkan benda Anak-anak mulai mengerjakan tugas sesuai dengan permintaan guru. 	LKA dan pensil	Penugasan	
Membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda benda) K.29	Anak mampu mengenal konsep biiangan yaitu membilang angka satu sampai dengan sepuluh dengan benda konkret	<p>• Membilang angka secara berma-sama dan mengenalkan konsep angka satu sampai dengan sepuluh dengan cara menjumlahkan benda yang ada digambar.</p> <p>• Langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan dan memberi contoh cara mengerjakan LKA menjumlahkan benda Anak-anak mulai mengerjakan tugas sesuai dengan permintaan guru. 	LKA dan pensil	penugasan	

		III. Istirahat (± 30') - Anak-anak bermain diluar kelas - Setelah bel berbunyi anak-anak cuci tangan	Air, serbet dan sneck		
Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (MH.5).	Anak dapat menyanyikan 15 lagu anak-anak..	IV. Kegiatan Akhir (± 30') • Menyanyikan lagu "lihat kebunku". Langkah-langkah: a. Guru memberikan contoh terlebih dahulu menyanyikan lagu "lihat kebunku". b. Anak diminta satu persatu atau berkelompok maju kedepan menyanyikan lagu tersebut. • <i>Recall</i> - Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari. - Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari. • Berdoa sesudah belajar : Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.	Guru dan anak langsung	Unjuk kerja	

Jumlah anak :anak
S :anak
I :anak
A : anak
Jumlah Anak yang hadir : anak

Mengetahui
Kepala TK



Lilis supriyani S.Pd. AUD



Wali kelas



Suprapti A.md

Sleman, 3 desember 2013

Peneliti



Karni
NIM. 08111241033

Siklus II Pertemuan 2

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Kamis, 05 Desember 2013
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

SEMESTER : I
MINGGU : IV

TEMA : Tanaman
SUB TEMA : tanaman hias

INDIKATOR	TPP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PELAKSANA
				ALAT
<p>Bergelayut. (F.4)</p> <p>Mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu (NAM.3).</p>	<p>Anak mampu menirukan gerakan bergelayut seperti binatang monyet.</p> <p>Anak mampu berdoa sebelum melakukan kegiatan.</p>	<p>1. Kegiatan Awal ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baris • Bergelayut <p>• Masuk kelas</p> <p>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan</p> <p>Langkah-langkah:</p> <p>Guru dan anak berdoa secara bersama-sama di pimpin oleh .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu "mars Taruna" • Menghafal surat-surat pendek, hadist, asmaul husna, dan doa sehari-hari. • Menyanyikan anam-nama hari. • Mendengarkan cerita tentang aku sayang bu guru. 	<p>Anak langsung</p> <p>Guru, anak langsung</p>	<p>Unjuk k</p> <p>observas</p>

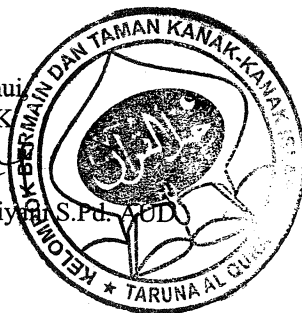
Membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh (K27)	Anak mampu membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh.	<p>II. Kegiatan Inti (± 60')</p> <ul style="list-style-type: none"> Membilang banyak benda dengan media benda konkret yaitu buah stroberi. <p>Langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan stroberi dua cap kemudian guru menunjukkan buah stroberi di depan kelas. Guru mulai menghitung buah stroberi satu persatu sampai sepuluh sampai selesai anak-anak dibimbing satu persatu untuk membilang buah stroberi. Tahap kedua anak-anak diminta mengerjakan tugas LKA yang disediakan oleh guru. Sebelum mengerjakan guru memberi contoh terlebih dahulu agar anak tidak bingung. Anak-anak mulai mengerjakan LKA sesuai permintaan guru yaitu memberi tanda centang pada kotak yang sesuai dengan jumlah benda. 	<u>Buah stroberi.</u> <u>Pensil dan LKA</u>	Unjuk penugas
Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (MH.3).	Anak mampu menggunting bebas.	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian tugas menggunting gambar mangga. <p>Langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan dan memberikan contoh cara menggunting gambar mangga, setelah selesai kemudian menempelkannya pada buku tempel. Anak mengerjakan sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru. 	Polagambar bunga matahari gunting, dan lem	Penugas
Membuat coretan yang bermakna (BK.3).	Anak mampu membuat berbagai macam coretan.	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian tugas menggambar bunga matahari yang ada di rumah. <p>Langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan sebelumnya guru menjelaskan nama bunga yang ada di rumah dan memberikan contoh gambarnya. Anak mengerjakan sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru yaitu menggambar bunga matahari yang ada di rumah pada buku gambar. 	Buku gambar, pensil	Penugas

		III. Istirahat (± 30') <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bermain diluar kelas - Setelah bel berbunyi anak-anak cuci tangan 	Air, serbet, dan sneck	
Memahami cerita yang dibacakan (MB.3).	Anak mampu mendengarkan cerita.	IV. Kegiatan Akhir (± 30') <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang “kancil mencuri “Langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bercerita tentang “ kancil mencuri timun” b. Anak mendengarkan cerita tersebut. • <i>Recall</i> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari. - Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari. • Berdoa sesudah belajar: <p>Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.</p> 	Buku cerita	

Jumlah anak :anak
 S :anak
 I :anak
 A :anak
 Jumlah Anak yang hadir : anak

Mengetahui
Kepala TK

Lilis supriyanti S.Pd. A.D.D.



Wali kelas

Suprapti A.md

Sleman, 05 Desember 2013

Peneliti

Karni

NIM. 08111241033

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI
BERUPA LEMBAR KERJA ANAK**

no	Nama anak	Kemampuan membilang banyak benda dari 1-10 dengan buah-buahan (salak, jeruk, daun sirih, stroberi).			skor
		3	2	1	
1	Aby				
2	Aly				
3	Aul				
4	Azz				
5	Chy				
6	Evn				
7	Fai				
8	Kha				
9	Kho				
10	Haj				
11	Hab				
12	Ihy				
13	Den				
14	Nab				
15	Mun				
16	Maj				
17	Nov				
18	Saf				
19	Rev				
20	Yas				
21	Yus				
22	Bit				
23	Alf				
24	Ins				
25	Bara				
	Jumlah				

Keterangan :

Kriteria :		skor
B	: benar	3
C	: kurang benar	2
K	: belum benar	1

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI
BERUPA LEMBAR KERJA ANAK**

no	Nama anak	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda).			skor
		3	2	1	
1	Aby				
2	Aly				
3	Aul				
4	Azz				
5	Chy				
6	Evn				
7	Fai				
8	Kha				
9	Kho				
10	Haj				
11	Hab				
12	Ihy				
13	Den				
14	Nab				
15	Mun				
16	Maj				
17	Nov				
18	Saf				
19	Rev				
20	Yas				
21	Yus				
22	Bit				
23	Alf				
24	Ins				
25	Bara				
	Jumlah				

Keterangan :

Kriteria :		skor
B	: benar	3
C	: kurang benar	2
K	: belum benar	1

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI BERUPA LEMBAR
KERJA ANAK(*pretest*)**

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang banyak benda dari 1-10 dengan media buah-buahan (salak, jeruk dan apel)			skor
		3	2	1	
1	Aby			√	1
2	Aly		√		2
3	Aul		√		2
4	Azz			√	2
5	Bar			√	2
6	Chi	√			3
7	Den			√	1
8	Evn			√	1
9	Fai			√	1
10	Haj	√			3
11	Ins			√	1
12	Ihy			√	1
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun			√	1
16	Maj		√		2
17	Nov			√	1
18	Nab			√	1
19	Rev			√	1
20	Saf			√	1
21	Tsa		√		2
22	Hab		√		2
23	Alf			√	1
24	Yas			√	1
25	Yus			√	1
	Jumlah	3	6	16	37

Keterangan :

Kriteria :

Skor

B : benar

3

C : kurang benar

2

K : belum benar

1

Rumus yang digunakan adalah :

Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok

PERSENTASE = $\frac{\text{Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$

37

$\frac{37}{25 \times 3} \times 100 = 49,3 \%$

25 X3

Mengetahui wali kelas A2



(Suprpti,Am.d)

peneliti



(Karni)

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI BERUPA LEMBAR
KERJA ANAK (pretess)**

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang benda dari 1-10 dengan menggunakan lembar kerja anak			Skor
		3	2	1	
1	Aby			√	1
2	Aly		√		2
3	Aul	√			3
4	Azz		√		2
5	Bar			√	1
6	Chi	√			3
7	Den			√	1
8	Evni			√	1
9	Fai			√	1
10	Haj	√			3
11	Ins			√	1
12	Ihy			√	1
13	Kha		√		2
14	Kho			√	1
15	Mun	√			3
16	Maj		√		2
17	Nov			√	1
18	Nab			√	1
19	Rev			√	1
20	Saf	√			3
21	Tsa		√		2
22	Hab		√		2
23	Alf		√		2
24	Yas			√	1
25	Yus			√	1
	jumlah	5	7	13	42

Keterangan :

Kriteria :

Skor

B : benar

3

C : kurang benar

2

K : belum benar

1

Rumus yang digunakan adalah :

Skor keseruruhan yang diperolehkelompok

PERSENTASE = ----- **X 100 %**

Jumlah kelompok X skor maximum

42

----- **X 100 = 56 %**

25 X 3

Mengetahui wali kelas A2



(Suprpti,Am.d)

peneliti



(Karni)

INSTRUMEN BERUPA LEMBAR OBSERVASI (siklus I pertemuan I)

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang benda dari 1-10 dengan media buah (salak, jeruk, daun dan stroberi).			Skor
		3	2	1	
1	Aby			√	1
2	Aly			√	1
3	Aul			√	1
4	Azz		√		2
5	Bar		√		2
6	Chi	√			3
7	Den			√	1
8	Evn			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins		√		2
12	Ihy		√		2
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun	√			3
16	Maj			√	1
17	Nov			√	1
18	Nab			√	1
19	Rev			√	1
20	Saf	√			3
21	Tsa		√		2
22	Hab			√	1
23	Alf			√	1
24	Yas			√	1
25	Yus			√	1
	Jumlah	6	6	13	43

Kriteria :

B : benar

C : kurang benar

K : belum benar

Rumus yang digunakan adalah

Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok

PERSENTASE = $\frac{\text{Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$

$\frac{43}{25 \times 3} \times 100 = 57,3 \%$

Mengetahui wali kelas A2



Suprapti. A.md

peneliti



(karni)

INSTRUMEN BERUPA LEMBAR KERJA ANAK

(siklus I pertemuan I)

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang benda dari 1-10 dengan media bauh (salak, jeruk, daun, dan stroberi).			Skor
		3	2	1	
1	Aby			√	1
2	Aly			√	1
3	Aul			√	1
4	Azz		√		2
5	Bar		√		2
6	Chi	√			3
7	Den			√	1
8	Evn			√	1
9	Fai			√	1
10	Haj	√			3
11	Ins			√	1
12	Ihy		√		2
13	Kha	√			3
14	Kho			√	1
15	Mun	√			3
16	Maj			√	1
17	Nov			√	1
18	Nab			√	1
19	Rev			√	1
20	Saf	√			3
21	Tsa		√		2
22	Hab			√	1
23	Alf			√	1
24	Yas			√	1
25	Yus			√	1
	Jumlah	5	4	16	39

Kriteria :

B : benar

C : kurang benar

K : belum benar

Rumus yang digunakan adalah

Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok

PERSENTASE = $\frac{\text{Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$

$\frac{39}{25 \times 3} \times 100 = 52 \%$

Mengetahui wali kelas A2



Suprati. A. md

peneliti



(karni)

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI (siklus I pertemuan 2)

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang lambing bilangan 1-10 dengan media buah-buahan (salak, jeruk, apel dan dedaunan)			skor
		3	2	1	
1	Aby			√	1
2	Aly		√		2
3	Aul	√			3
4	Azz		√		2
5	Bar		√		2
6	Chi	√			3
7	Den			√	1
8	EvN			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins		√		2
12	Ihy		√		2
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun	√			3
16	Maj	√			3
17	Nov			√	1
18	Nab			√	1
19	Rev			√	1
20	Saf	√			3
21	Tsa		√		2
22	Hab			√	1
23	Alf		√		2
24	Yas			√	1
25	Yus			√	1
	Jumlah	8	8	9	49

Keterangan :

Kriteria :

Skor

B : benar

3

C : kurang benar

2

K : belum benar

1

Rumus yang digunakan adalah

Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok

PERSENTASE = ----- X 100 %

Jumlah kelompok X skor maximum

49

----- X 100 = 65,3 %

25 X 3

Mengetahui wali kelas A2



(Suprapti,Am.d)

peneliti



(Karni)

**INSTRUMEN LEMBAR DOKUMENTASI BERUPA LEMBAR KERJA ANAK(siklus I
pertemuan 2)**

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang lambing bilangan 1-10 dengan lembar kerja anak			skor
		3	2	1	
1	Aby		√		2
2	Aly	√			3
3	Aul	√			3
4	Azz		√		2
5	Bar		√		2
6	Chi	√			3
7	Den			√	1
8	Evn			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins		√		2
12	Ihy		√		2
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun	√			3
16	Maj	√			3
17	Nov			√	1
18	Nab			√	1
19	Rev			√	1
20	Saf	√			3
21	Tsa		√		2
22	Hab			√	1
23	Alf			√	1
24	Yas			√	1
25	Yus			√	1
	jumlah	9	7	9	50

Keterangan :

Kriteria :

Skor

B : benar

3

C : kurang benar

2

K : belum benar

1

Rumus yang digunakan adalah

skorkeseruruhan yang diperolehkelompok

PERSENTASE = ----- **X 100 %**

Jumlah kelompok X skor maximum

50

----- X 100 = 66 %

25 X 3

Mengetahuiwalikelas A2



(Suprpti,Am.d)

peneliti



(Karni)

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI (siklus II pertemuan 1)

NO	NAMA ANAK	Kemampuanmembilang lambangbilangan 1-10 dengan media buah-buahan (salak, jeruk dan apel)			Skor
		3	2	1	
1	Aby	√			3
2	Aly	√			3
3	Aul	√			3
4	Azz		√		2
5	Bar	√			2
6	Chi	√			2
7	Den			√	1
8	Evn			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins		√		2
12	Ihy		√		2
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun	√			3
16	Maj	√			3
17	Nov		√		2
18	Nab		√		2
19	Rev		√		2
20	Saf	√			3
21	Tsa		√		2
22	Ha'b			√	1
23	Alf	√			3
24	Yas		√		2
25	Yus		√		2
	Jumlah	12	10	3	59

Kriteria :

B : benar

C : kurang benar

K : belum benar

Skor

3

2

1

Rumus yang digunakan adalah

skorkeseruruhan yang diperolehkelompok

PERSENTASE = ----- **X 100 %**

Jumlah kelompok X skor maximum

59

----- X 100 = 78 %

25 X 3

Mengetahuiwalikelas A2



(Suprpti,Am.d)

peneliti



(Karni)

INSTRUMEN BERUPA LEMBAR KERJA ANAK(siklus 2 pertemuan 1)

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang benda dari 1-10 dengan Lembar Kerja Anak			Skor
		3	2	1	
1	Aby	√			3
2	Aly	√			3
3	Aul	√			3
4	Azz		√		2
5	Bar	√			3
6	Chi	√			3
7	Den		√		2
8	Evn			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins		√		2
12	Ihy	√			3
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun	√			3
16	Maj		√		2
17	Nov		√		2
18	Nab	√			3
19	Rev		√		2
20	Saf	√			3
21	Tsa	√			3
22	Hab			√	1
23	Alf	√			3
24	Yas		√		2
25	Yus		√		2
	jumlah	14	9	2	62

Kriteria :

B : benar

C : kurang benar

K : belum benar

Rumus yang digunakan adalah

skorkeseruruhan yang diperolehkelompok

PERSENTASE = $\frac{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$

$\frac{62}{25 \times 3} \times 100 = 82,6 \%$

Mengetahui walikelas A2



(Suprpti,Am.d)

peneliti



(Karni)

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI (siklus II pertemuan 2)

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang benda dari 1-10 dengan media buah-buahan (salak, jeruk dan apel)			Skor
		3	2	1	
1	Aby	√			3
2	Aly	√			3
3	Aul	√			3
4	Azz		√		2
5	Bar	√			3
6	Chi	√			3
7	Den		√		2
8	Evn			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins	√			3
12	Ihy	√			3
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun	√			3
16	Maj	√			3
17	Nov	√			3
18	Nab	√			3
19	Rev		√		2
20	Saf	√			3
21	Tsa	√			3
22	Hab		√		2
23	Alf	√			3
24	Yas			√	1
25	Yus	√			3
	Jumlah	18	5	2	66

Kriteria :

B : benar 3
C : kurang benar 2
K : belum benar 1

Rumus yang digunakan adalah

$$\text{PERSENTASE} = \frac{\text{Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$$

$$\frac{66}{25 \times 3} \times 100 = 88 \%$$

Mengetahui wali kelas A2


 (Suprapti,Am.d)

peneliti

 (Karni)

**INSTRUMEN LEMBAR DOKUMENTASI BERUPA LEMBAR KERJA ANAK(siklus II
pertemuan 2)**

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang benda dari 1-10 dengan menggunakan lembar kerja anak			Skor
		3	2	1	
1	Aby	√			
2	Aly	√			3
3	Aul	√			3
4	Azz	√			3
5	Bar	√			3
6	Chi	√			3
7	Den		√		3
8	Evn				2
9	Fai	√		√	1
10	Haj	√			3
11	Ins	√			3
12	Ihy	√			3
13	Kha	√			3
14	Kho	√			3
15	Mun	√			3
16	Maj	√			3
17	Nov	√			3
18	Nab	√			3
19	Rev		√		3
20	Saf	√			2
21	Tsa	√			3
22	Hab		√		3
23	Alf	√			2
24	Yas				3
25	Yus			√	1
Jumlah		19	4	2	67

Kriteria :

B : benar

C : kurang benar

K : belum benar

Skor

3

2

1

Rumus yang digunakan adalah

$$\text{PERSENTASE} = \frac{\text{Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$$

$$\frac{67}{25 \times 3} \times 100 = 89,3 \%$$

25 X 3

Mengetahui wali kelas A2



(Suprpti,Am.d)

peneliti


(Karni)

INSTRUMEN BERUPA LEMBAR KERJA ANAK (*pretres*)

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)			Skor
		3	2	1	
1	Aby			√	1
2	Aly		√		2
3	Aul		√		2
4	Azz		√		2
5	Bar			√	1
6	Chi	√			3
7	Den			√	1
8	Evni			√	1
9	Fai			√	1
10	Haj	√			3
11	Ins			√	1
12	Ihy			√	1
13	Kha		√		2
14	Kho			√	1
15	Mun	√			3
16	Maj		√		2
17	Nov			√	1
18	Nab			√	1
19	Rev			√	1
20	Saf	√			3
21	Tsa		√		2
22	Hab		√		2
23	Alf		√		2
24	Yas			√	1
25	Yus			√	1
	Jumlah	4	8	13	41

Kriteria :

Skor

B : benar

3

C : kurang benar

2

K :belum benar

1

Rumus yang digunakan adalah

Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok

$$\text{PERSENTASE} = \frac{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$$

41

$$\frac{41}{25 \times 3} \times 100 = 54,6 \%$$

Mengetahui wali kelas A2

(Suprpti,Am.d)

peneliti

(Karni)

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI (pretes)

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)			Skor
		3	2	1	
1	Aby			√	1
2	Aly		√		2
3	Aul		√		2
4	Azz			√	1
5	Bar			√	1
6	Chi		√		2
7	Den			√	1
8	Evni			√	1
9	Fai			√	1
10	Haj	√			3
11	Ins			√	1
12	Ihy			√	1
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun			√	1
16	Maj		√		2
17	Nov			√	1
18	Nab			√	1
19	Rev			√	1
20	Saf			√	1
21	Tsa		√		2
22	Hab		√		2
23	Alf			√	1
24	Yas			√	1
25	Yus			√	1
	Jumlah	2	7	16	36

Kriteria :

Skor

B : benar

3

C : kurang benar

2

K : belum benar

1

Rumus yang digunakan adalah

Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok

PERSENTASE = $\frac{\text{Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$

$\frac{36}{25 \times 3} \times 100 = 48 \%$

Mengetahui wali kelas A2



(Suprpti,Am.d)

peneliti



(Karni)

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI (siklus I pertemuan I)

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)			Skor
		3	2	1	
1	Aby			√	1
2	Aly			√	1
3	Aul			√	1
4	Azz			√	1
5	Bar			√	1
6	Chi	√		√	1
7	Den			√	3
8	Evni			√	1
9	Fai	√			1
10	Haj	√			3
11	Ins		√		3
12	Ihy		√		2
13	Kha	√			2
14	Kho		√		3
15	Mun	√			2
16	Maj			√	3
17	Nov			√	1
18	Nab			√	1
19	Rev			√	1
20	Saf	√		√	1
21	Tsa	√			3
22	Hab			√	3
23	Alf			√	1
24	Yas			√	1
25	Yus			√	1
	Jumlah	7	3	15	41

Kriteria :

Skor

B : benar

3

C : kurang benar

2

K : belum benar

1

Rumus yang digunakan adalah

$$\text{PERSENTASE} = \frac{\text{Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$$

$$\frac{41}{25 \times 3} \times 100 = 54\%$$

Mengetahui wali kelas A2

(Suprpti,AM.d)

peneliti

(Karni)

INSTRUMEN BERUPA LEMBAR KERJA ANAK (siklus I pertemuan I)

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)			Skor
		3	2	1	
1	Aby			√	1
2	Aly			√	1
3	Aul			√	1
4	Azz			√	1
5	Bar		√		2
6	Chi	√			3
7	Den			√	1
8	EvN			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins		√		2
12	Ihy		√		2
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun	√			3
16	Maj	√			3
17	Nov			√	1
18	Nab			√	1
19	Rev			√	1
20	Saf	√			3
21	Tsa		√		2
22	Hab			√	1
23	Alf		√		2
24	Yas			√	1
25	Yus			√	1
	Jumlah	7	6	12	45

Kriteria :

Skor

B : benar

3

C : kurang benar

2

K :belum benar

1

Rumus yang digunakan adalah

Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok

$$\text{PERSENTASE} = \frac{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$$

$$\frac{45}{25 \times 3} \times 100 = 60\%$$

Mengetahui wali kelas A2

peneliti


(Suprpti,AM.d)


(Karni)

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI (siklus I pertemuan 2)

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)			Skor
		3	2	1	
1	Aby			√	1
2	Aly	√			3
3	Aul	√			3
4	Azz		√		2
5	Bar		√	√	2
6	Chi	√			3
7	Den			√	1
8	Evn			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins		√		2
12	Ihy		√		2
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun	√			3
16	Maj	√			3
17	Nov			√	1
18	Nab			√	1
19	Rev			√	1
20	Saf	√			3
21	Tsa	√			3
22	Hab			√	1
23	Alf			√	1
24	Yas			√	1
25	Yus			√	1
	Jumlah	10	6	9	41

Kriteria :

B : benar

Skor

3

C : kurang benar

2

K :belum benar

1

Rumus yang digunakan adalah

$$\text{PERSENTASE} = \frac{\text{Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$$

$$\frac{41}{25 \times 3} \times 100 = 54\%$$

Mengetahui wali kelas A2



(Suprpti,AM.d)

peneliti



(Karni)

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI BERUPA LEMBAR
KERJA ANAK (siklus I pertemuan 2)**

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)			Skor
		3	2	1	
1	Aby			√	1
2	Aly		√		2
3	Aul	√			3
4	Azz		√		2
5	Bar		√		2
6	Chi	√			3
7	Den			√	1
8	Evn			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins		√		2
12	Ihy		√		2
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun	√			3
16	Maj	√			3
17	Nov			√	1
18	Nab			√	1
19	Rev			√	1
20	Saf	√			3
21	Tsa		√		2
22	Hab			√	1
23	Alf		√		2
24	Yas			√	1
25	Yus			√	1
	Jumlah	8	8	9	49

Kriteria :

B : benar

C : kurang benar

K : belum benar

Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok}$$

$$\text{PERSENTASE} = \frac{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$$

$$\frac{49}{25 \times 3} \times 100 = 65,3\%$$

Mengetahui wali kelas A2


(Suprapti, Am.d)

peneliti


(Karni)

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI BERUPA LEMBAR

KERJA ANAK (siklus II pertemuan I)

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)			Skor
		3	2	1	
1	Aby	√			3
2	Aly	√			3
3	Aul	√			3
4	Azz		√		2
5	Bar	√			2
6	Chi	√			3
7	Den			√	1
8	Evn			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins		√		2
12	Ihy		√		2
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun	√			3
16	Maj	√			3
17	Nov	√			3
18	Nab		√		2
19	Rev		√		2
20	Saf	√			3
21	Tsa	√			3
22	Hab			√	1
23	Alf	√			3
24	Yas		√		2
25	Yus		√		2
	Jumlah	14	8	3	61

Kriteria :

Skor

B : benar

3

C : kurang benar

2

K : belum benar

1

Rumus yang digunakan adalah

Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok

$$\text{PERSENTASE} = \frac{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$$

61

$$\frac{61}{25 \times 3} \times 100 = 81,3\%$$

25 X 3

Mengetahui wali kelas A2

peneliti




(Karni)

(Suprapti,Am.d)

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI BERUPA LEMBAR

KERJA ANAK (siklus II pertemuan I)

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)			Skor
		3	2	1	
1	Aby	√			3
2	Aly	√			3
3	Aul	√			3
4	Azz		√		2
5	Bar	√			2
6	Chi	√			3
7	Den		√		2
8	Evni			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins		√		2
12	Ihy	√			3
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun	√			3
16	Maj	√			3
17	Nov	√			3
18	Nab	√			3
19	Rev		√		2
20	Saf	√			3
21	Tsa	√			3
22	Hab			√	1
23	Alf	√			3
24	Yas		√		2
25	Yus		√		2
	Jumlah	16	7	2	64

Kriteria :

Skor

B : benar

3

C : kurang benar

2

K : belum benar

1

Rumus yang digunakan adalah

Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok

$$\text{PERSENTASE} = \frac{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$$

64

$$\frac{64}{25 \times 3} \times 100 = 85,3\%$$

25 X 3

Mengetahui wali kelas A2

peneliti





(Suprpti,Am.d)

(Karni)

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI BERUPA LEMBAR
KERJA ANAK (siklus II pertemuan I)**

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)			Skor
		3	2	1	
1	Aby	√			3
2	Aly	√			3
3	Aul	√			3
4	Azz		√		2
5	Bar	√			2
6	Chi	√			3
7	Den		√		2
8	Evn			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins		√		2
12	Ihy	√			3
13	Kha	√			3
14	Kho		√		2
15	Mun	√			3
16	Maj	√			3
17	Nov	√			3
18	Nab	√			3
19	Rev		√		2
20	Saf	√			3
21	Tsa	√			3
22	Hab			√	1
23	Alf	√			3
24	Yas		√		2
25	Yus		√		2
	Jumlah	16	7	2	64

Kriteria :

Skor

B : benar

3

C : kurang benar

2

K : belum benar

1

Rumus yang digunakan adalah

Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok

PERSENTASE = $\frac{\text{Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$

64

$\frac{64}{25 \times 3} \times 100 = 85,3\%$

Mengetahui wali kelas A2



(Suprapti,Am.d)

peneliti


(Karni)

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI BERUPA LEMBAR
KERJA ANAK (siklus II pertemuan II)**

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)			Skor
		3	2	1	
1	Aby	√			3
2	Aly	√			3
3	Aul	√			3
4	Azz		√		2
5	Bar	√			2
6	Chi	√			3
7	Den		√		2
8	Evn			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins	√			3
12	Ihy	√			3
13	Kha	√			3
14	Kho	√			3
15	Mun	√			3
16	Maj	√			3
17	Nov	√			3
18	Nab	√			3
19	Rev		√		2
20	Saf	√			3
21	Tsa	√			3
22	Hab		√		2
23	Alf	√			3
24	Yas			√	1
25	Yus	√			3
Jumlah		19	4	2	67

Kriteria :

B : benar

C : kurang benar

K : belum benar

Rumus yang digunakan adalah

$$\text{PERSENTASE} = \frac{\text{Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$$

$$\frac{67}{25 \times 3} \times 100 = 89,3\%$$

Mengetahui wali kelas A2


(Suprpti,Am.d)

peneliti


(Karni)

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI BERUPA LEMBAR

KERJA ANAK (siklus II pertemuan II)

NO	NAMA ANAK	Kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)			Skor
		3	2	1	
1	Aby	√			3
2	Aly	√			3
3	Aul	√			3
4	Azz	√			3
5	Bar	√			2
6	Chi	√			3
7	Den	√			3
8	Evni			√	1
9	Fai	√			3
10	Haj	√			3
11	Ins	√			3
12	Ihy	√			3
13	Kha	√			3
14	Kho	√			3
15	Mun	√			3
16	Maj	√			3
17	Nov	√			3
18	Nab	√			3
19	Rev	√			3
20	Saf	√			3
21	Tsa	√			3
22	Hab	√			3
23	Alf	√			3
24	Yas			√	1
25	Yus	√			3
	Jumlah	19	4	2	70

Kriteria :

Skor

B : benar

3

C : kurang benar

2

K : belum benar

1

Rumus yang digunakan adalah

Skor keseruruhan yang diperoleh kelompok

PERSENTASE = $\frac{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}}{\text{Jumlah kelompok X skor maximum}} \times 100 \%$

70

$\frac{70}{25 \times 3} \times 100 = 93,3\%$

25 X 3

Mengetahui wali kelas A2



(Suprapti,Am.d)

peneliti



(Karni)





Lampiran . Perhitungan Rata-rata Siklus I dan Siklus II

**PERHITUNGAN RATA-RATA HASIL SIKLUS I DAN SIKLUS II
KEMAMPUAN MEMBILANG BANYAK BENDA**

1. Instrumen Lembar Observasi (*Checklist*)

No	Persentase	Siklus I	Siklus II
1.	Pertemuan 1	57,3%	78%
2.	Pertemuan 2	65,3%	88%
Rata- rata		$\frac{57,3\% + 65,3\%}{2}$ = 61,3 %	$\frac{78\% + 88\%}{2}$ = 83%

2. Instrumen Dokumentasi LKA

No	Persentase	Siklus I	Siklus II
1.	Pertemuan 1	52%	82,6%
2.	Pertemuan 2	66%	89,3%
Rata- rata		$\frac{52\% + 66\%}{2}$ = 59%	$\frac{82,6\% + 89,3\%}{2}$ = 85,95%

Lampiran . Perhitungan Rata-rata Siklus I dan Siklus II

**PERHITUNGAN RATA-RATA HASIL SIKLUS I DAN SIKLUS II
KEMAMPUAN MEMBILANG DENGAN MENUNJUK BANYAK
BENDA(MENGENAL KONSEP BILNGAN DENGAN BENDA-BENDA)**

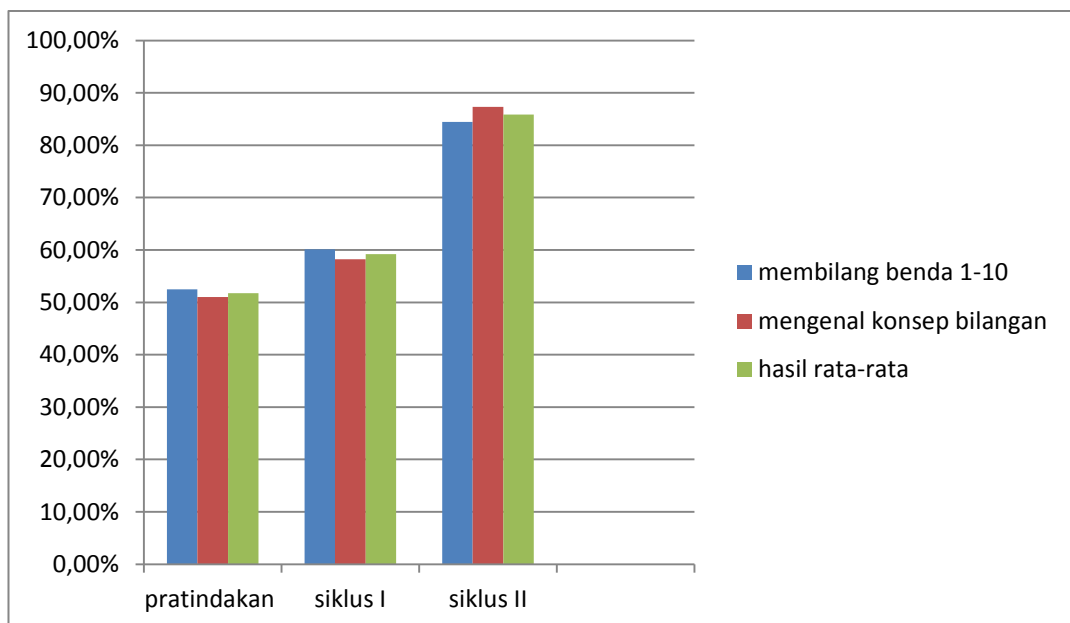
3. Instrumen Lembar Observasi (*Checklist*)

No	Persentase	Siklus I	Siklus II
1.	Pertemuan 1	54%	81,3%
2.	Pertemuan 2	54%	89,3%
Rata- rata		$\frac{54\% + 54\%}{2}$ = 54 %	$\frac{81,3\% + 89,3\%}{2}$ = 85,3%

4. Instrumen Dokumentasi LKA

No	Persentase	Siklus I	Siklus II
1.	Pertemuan 1	60%	85,3%
2.	Pertemuan 2	65,3%	93,3%
Rata- rata		$\frac{60\% + 65,3\%}{2}$ = 62,65%	$\frac{85,3\% + 93,3\%}{2}$ = 89,3%

Grafik tabel kemampuan membilang sebelum dan sesudah tindakan



Keterangan :

Biru : membilang banyak benda

Merah : mengenal konsep bilangan dengan benda-bendda

Hijau : hasil rata-rata

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudaryanti M.Pd
NIP : 19600 705 198703 2001
Instansi : PG PAUD FIP UNY

Sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Karni
NIM : 08111241033
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas sudah dikonsultasikan dan layak untuk digunakan dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membilang dengan Media Benda Konkret Pada anak Kelompok A Sariharjo Ngaglik Sleman"

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2013

Validator



Sudaryanti M.Pd

NIP. 19600 705 198703 2001



Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Islam
"TARUNA AL QUR'AN"

Jl. Lemponsari 4A, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp 0274) 7101

SURAT KETERANGAN
Nomor : 60/Ket/KBTK-TA/III/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Kelompok Bermain & Taman Kanak-Kanak Islam Taruna Al-Quran Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Karni
NIM : 08111241033
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di TK Islam Taruna Al-Quran Jl. Lemponsari 4A, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, pada bulan Desember semester I tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membilang Dengan Media Benda Konkret Pada Anak Kelompok A Di TK Islam Taruna Al-Quran, Sariharjo, Ngaglik, Sleman".

Demikian Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 28 Maret 2014

yu

Kepala KBTKI Taruna Al-Qur'an

Lilis Supriyani, Spd. AUD



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 7915 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 Desember 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Karni
NIM : 08111241033
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Taruna Alquran
Subyek : Anak Taruna Al-Quran
Obyek : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG DENGAN MEDIA BENDA KONKRET
Waktu : Desember 2013 - Februari 2014
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG DENGAN MEDIA BENDA KONKRET DI TK A TARUNA ALQURAN SARIHARJO SLEMAN YOGYAKARTA.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta

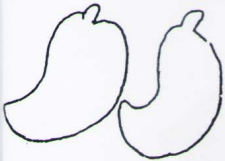
Nama =

Kelas =

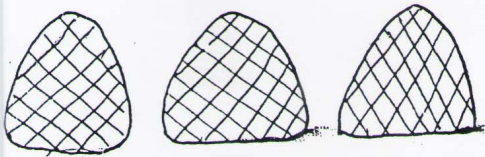
- indikator : membilang banyak benda 1-10
- berikan benda sesuai pada lambang bilangan yang sesuai.



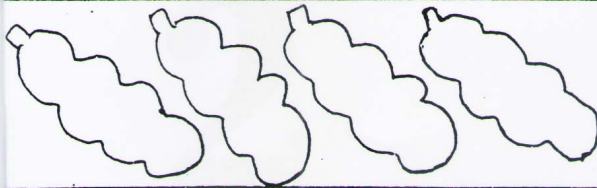
1	2	3	4
---	---	---	---



4	3	2	1
---	---	---	---



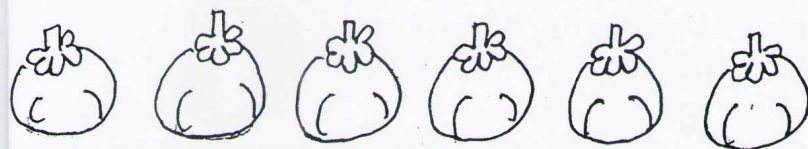
4	3	2	1
---	---	---	---



2	3	4	5
---	---	---	---



6	5	4	2
---	---	---	---



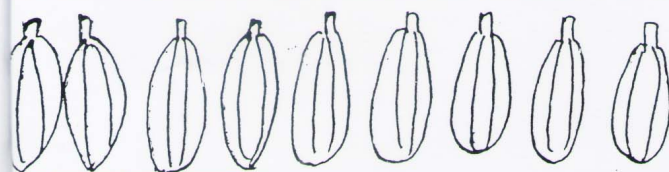
8	6	1	5
---	---	---	---



6	8	7	9
---	---	---	---



8	9	6	1
---	---	---	---



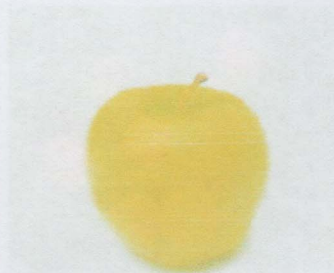
10	9	8	7
----	---	---	---



6	8	10	9
---	---	----	---

LEMBAR KERJA ANAK

3



1



2



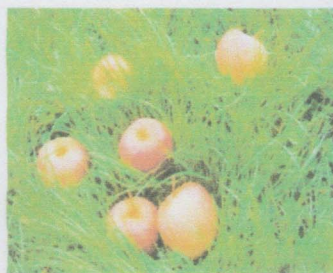
5



4



7



6



10



8



9

